

Katalog BPS No : 9312.3273

# Statistik Daerah Kota Bandung 2016



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KOTA BANDUNG**

# Statistik Daerah Kota Bandung 2016

<http://bandungkota.bps.go.id>  
<http://bandungkota.bps.go.id>

# Statistik Daerah Kota Bandung 2016

Nomor Publikasi : 3273.1632  
Katalog BPS : 9312.3273  
Ukuran Buku : 17,6 x 25 cm  
Jumlah Halaman : xii + 60 halaman

Naskah : Seksi Neraca Wilayah & Analisis Statistik

Gambar Kulit : Seksi Neraca Wilayah & Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh : Badan Pusat Statistik Kota Bandung



## Kata Pengantar

Publikasi **Statistik Daerah Kota Bandung Tahun 2016** diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Bandung. Publikasi ini diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahunnya.

Publikasi ini berisi berbagai data dan informasi statistik terpilih seputar Kota Bandung, yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi Kota Bandung. Materi yang disajikan dalam **Statistik Daerah Kota Bandung Tahun 2016** memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan berbagai sektor di Kota Bandung dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan di Kota Bandung.

Kritik dan saran konstruktif dari berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik bagi instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi, maupun masyarakat luas.

Bandung, September 2016  
Kepala BPS Kota Bandung

**Dra. Hj. Lilis Pujiawati**  
NIP. 19610814 1990032001



## Daftar Isi

Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi .....	ii
Daftar Tabel .....	iv
Daftar Grafik .....	vi
Daftar Gambar .....	x
Daftar Lampiran .....	xi
1. Geografi dan Iklim .....	1
2. Pemerintahan .....	3
3. Perpolitikan .....	7
4. Kependudukan .....	9
5. Ketenagakerjaan .....	11
6. Pendidikan .....	13
7. Kesehatan .....	15
8. Perumahan .....	17
9. Pembangunan Manusia .....	19
10. Pertanian .....	21
11. Industri Pengolahan .....	23
12. Listrik dan Air Bersih .....	25
13. Konstruksi .....	27
14. Perdagangan .....	28
15. Transportasi .....	31



## Daftar Isi

16. Hotel Restoran .....	.....35
17. Pariwisata .....	.....37
18. Informasi Komunikasi .....	.....38
19. Keuangan dan Investasi .....	.....41
20. Harga-harga .....	.....44
21. Pengeluaran Masyarakat .....	.....45
22. Pendapatan Regional .....	.....47
23. Perbandingan Regional .....	.....49
Lampiran Tabel .....	.....53



## Daftar Tabel

Tabel 1. Keadaan Udara Di Kota Bandung Tahun 2014	2
Tabel 2. PNS Kota Bandung Menurut Golongan Tahun 2014 - 2015	3
Tabel 3. Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun 2014 - 2015 (Milyar Rupiah)	5
Tabel 4. Beberapa Target Dalam RPJMD Kota Bandung Tahun 2015	6
Tabel 5. Komposisi Anggota DPRD Kota Bandung Tahun 2014 - 2019	8
Tabel 6. Jumlah Penduduk Kota Bandung Tahun 2013—2015	9
Tabel 7. Penduduk Kota Bandung Tahun 2015 Menurut Kelompok Umur	10
Tabel 8. Penduduk 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan Seminggu Yang Lalu di Kota Bandung Agustus 2015	11
Tabel 9 Indikator Ketenagakerjaan Kota Bandung Agustus 2015	12
Tabel 10. Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas Menurut Kemampuan Membaca dan Menulis di Kota Bandung Tahun 2015	13
Tabel 11. Jumlah Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan di Kota Bandung Tahun 2014	14
Tabel 12. Sarana Kesehatan di Kota Bandung Tahun 2014-2015	15
Tabel 13. Penyempurnaan Metode IPM	19
Tabel 14. Luas Panen dan Produksi Tanaman Padi Palawija Kota Bandung Tahun 2013—2015	21
Tabel 15. Potensi Industri Kota Bandung Tahun 2015	23
Tabel 16. Nilai Tambah Bruto Kategori Industri Pengolahan Kota Bandung Tahun 2010 - 2015 (Trilyun Rupiah)	24





## Daftar Tabel

Tabel 17. Statistik PLN Kota Bandung Tahun 2014	25
Tabel 18. Distribusi Air PDAM Tirtawening Tahun 2014—2015 (m <sup>3</sup> )	26
Tabel 19. Pasar Modern di Kota Bandung Tahun 2014-2015	28
Tabel 20. Volume dan Nilai Ekspor Kota Bandung Tahun 2014-2015	29
Tabel 21. Potensi Kendaraan Bermotor Di Kota Bandung Tahun 2015	31
Tabel 22. Penumpang Angkutan Udara Bandara Husen Sastranegara Bandung Tahun 2010-2015 (orang)	33
Tabel 23. Jumlah Pelanggan Telepon Di Kota Bandung Tahun 2012-2014	39
Tabel 24. Jumlah Unit dan Anggota Koperasi Aktif di Kota Bandung Tahun 2014-2015	42
Tabel 25. Pengeluaran Perkapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas	46
Tabel 26. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Kota Bandung Tahun 2014-2015 (Trilyun Rupiah)	47





## Daftar Grafik

Grafik 1. Rata-rata Temperatur dan Jumlah Hari Hujan	2
Grafik 2. Jumlah PNS Kota Bandung Tahun 2011- 2015	3
Grafik 3. Perangkat Daerah Kota Bandung Tahun 2015	4
Grafik 4. PNS Pada Dinas Daerah di Kota Bandung Tahun 2015	4
Grafik 5. Jumlah DPT dan Yang Menggunakan Hak Pilih Pada Pemilihan Anggota DPR dan Pemilihan Presiden di Kota Bandung Tahun 2014	7
Grafik 6. Jumlah DPT dan Yang Menggunakan Hak Pilih Pada Pemilihan Anggota DPR di Kota Bandung Tahun 2014	7
Grafik 7. Penduduk Kota Bandung Menurut Kecamatan Tahun 2015	9
Grafik 8. Piramida Penduduk Kota Bandung Tahun 2015	10
Grafik 9. Sebaran Penduduk Menurut Kecamatan Kota Bandung Tahun 2015	10
Grafik 10. Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan dan Jenis Kelamin Agustus 2015	11
Grafik 11. Lapangan Pekerjaan Penduduk Yang Bekerja di Kota Bandung Agustus 2015	12
Grafik 12. Persentase Penduduk Usia 5 Tahun Ke Atas Menurut Status Pendidikan di Kota Bandung Tahun 2015	13
Grafik 13. Rasio Guru Murid Kota Bandung Tahun 2014	14
Grafik 14. Jumlah Posyandu Menurut Klasifikasi di Kota Bandung Tahun 2015	15
Grafik 15. Jumlah Pasangan Usia Subur dan Akseptor KB Aktif di Kota Bandung Tahun 2015	16
Grafik 16. Jumlah Akseptor KB Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi Yang Digunakan Di Kota Bandung Tahun 2014-2015	16
Grafik 17. Persentase Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal Yang Ditempati Di Kota Bandung Tahun 2015	17
Grafik 18. Persentase Rumah Tangga Menurut Luas Lantai Tempat Tinggal di Kota Bandung Tahun 2015	17



## Daftar Grafik

Grafik 19. Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Atap Terlulus di Kota Bandung Tahun 2015	18
Grafik 20. Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Lantai Terlulus di Kota Bandung Tahun 2015	18
Grafik 21. IPM dan Laju Pertumbuhan IPM Kota Bandung Tahun 2010-2015	19
Grafik 22. Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah Kota Bandung Tahun 2010-2015 (Tahun)	20
Grafik 23. Tren Angka Harapan Hidup Kota Bandung Tahun 2010-2015 (tahun)	20
Grafik 24. Pengeluaran Per Kapita Per Tahun Yang Disesuaikan Kota Bandung Tahun 2010-2015 (Ribuan Rupiah)	20
Grafik 25. Produktivitas Padi Palawija Kota Bandung Tahun 2013 - 2015 (kuintal/hektar)	21
Grafik 26. Luas Panen dan Produksi Sayur-sayuran di Kota Bandung Tahun 2015	22
Grafik 27. Jumlah Tanaman Menghasilkan dan Produksi Buah-buahan Kota Bandung Tahun 2015	22
Grafik 28. Luas Panen dan Produksi Biofarmaka Kota Bandung Tahun 2015	22
Grafik 29. Potensi Sentra Industri Kecil Kota Bandung Tahun 2015	23
Grafik 30. Peranan dan Pertumbuhan Kategori Industri Pengolahan Kota Bandung Tahun 2011 - 2015 (%)	24
Grafik 31. Laju Pertumbuhan Pelanggan dan Distribusi Listrik PLN Kota Bandung Tahun 2013 - 2014	25
Grafik 32. Distribusi Distribusi Listrik PLN Kota Bandung Tahun 2014	25
Grafik 33. Persentase Distribusi Air Bersih PDAM Tirtawening Menurut Golongan	26



## Daftar Grafik

Grafik 34. Nilai Tambah Bruto Kategori Konstruksi di Kota Bandung Tahun 2010 –2015	27
Grafik 35. Peranan dan Pertumbuhan Ekonomi Kategori Konstruksi Kota Bandung Tahun 20101- 2015	27
Grafik 36. Persentase Jumlah Unit Usaha Minimarket di Kota Bandung Tahun 2015	28
Grafik 37. Volume dan Nilai Ekspor Kota Bandung Tahun 2011-2015	29
Grafik 38. Nilai Tambah Bruto Kategori Perdagangan Kota Bandung Tahun 2010-2015 (trilyun rupiah)	30
Grafik 39. Peranan dan Pertumbuhan Kategori Perdagangan Kota Bandung Tahun 2011 -2015 (Persen)	30
Grafik 40. Panjang Jalan di Kota Bandung Tahun 2015	31
Grafik 41 . Jumlah Penumpang Kereta Api Kota Bandung Tahun 2010-2015 (orang)	32
Grafik 42. Jumlah dan Kilometer Penumpang Ketera Api Di Kota Bandung Tahun 20145	32
Grafik 43. Jumlah Penumpang Angkutan Udara Menurut Tujuan di Bandara Husen Sastranegara Bandung Tahun 2015 (000 orang)	33
Grafik 44. Lokasi dan Pendapatan Parkir Kota Bandung Tahun 2015	34
Grafik 45. Peranan dan Pertumbuhan Kategori Transportasi dan Pergudangan Kota Bandung Tahun 2011-2015	34
Grafik 46. Jumlah dan TPK Hotel Kota Bandung Tahun 2014-2015	35
Grafik 47. Tingkat Penghunian Kamar Hotel di Kota Bandung Tahun 2014—2015	35
Grafik 48. Peranan dan Pertumbuhan Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Kota Bandung Tahun 2011-2015	36



## Daftar Grafik

Grafik 49. Jumlah Wisatawan Yang Datang Ke Kota Bandung Tahun 2010-2015	37
Grafik 50. Pengunjung Kebun Binatang Bandung Tahun 2015 (orang)	37
Grafik 51. Lalu Lintas Kegiatan Pos di Kota Bandung Tahun 2014—2015	39
Grafik 52. Nilai Tambah Bruto Kategori Informasi Komunikasi Kota Bandung Tahun 2010-2015 (Trilyun Rupiah)	40
Grafik 53. Peranan dan Pertumbuhan Informasi Komunikasi Kota Bandung Tahun 2011-2015	40
Grafik 54. Jumlah Lembaga Keuangan di Kota Bandung Tahun 2014-2015	41
Grafik 55. Jumlah Tenaga Kerja Perbankan di Kota Bandung Tahun 2014-2015	41
Grafik 56. Pertumbuhan Jumlah Unit dan Anggota Koperasi di Kota Bandung Tahun 2015	42
Grafik 57. Nilai Tambah Bruto Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi di Kota Bandung Tahun 2010-2015 (Trilyun Rupiah)	43
Grafik 58. Peranan dan Pertumbuhan Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi di Kota Bandung Tahun 2011-2015 (%)	43
Grafik 59. Laju Inflasi Kota Bandung Menurut Kelompok Komoditi Tahun 2010-2015 (%)	44
Grafik 60. Laju Inflasi Kota Bandung Tahun 2015 (%)	44
Grafik 61. Persentase Penduduk Kota Bandung Menurut Golongan Pengeluaran Tahun 2015	45
Grafik 62. Pengeluaran Per Kapita Penduduk Kota Bandung Menurut Golongan Pengeluaran dan Kelompok Komoditas Tahun 2015 (Rupiah)	45
Grafik 63. Komposisi Pengeluaran Konsumsi Masyarakat Kota Bandung Tahun 2015	46
Grafik 64. Struktur Ekonomi Kota Bandung Tahun 2015 (%)	48
Grafik 65. Laju Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2014-2015 (%)	48



## Daftar Grafik

Grafik 66. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Provinsi Jawa Barat Tahun 2011-2015 (Trilyun Rupiah)	49
Grafik 67. PDRB Wilayah Bandung Raya Tahun 2015 (Trilyun Rupiah)	49
Grafik 68. Struktur Ekonomi Wilayah Bandung Raya Tahun 2015 (%)	50
Grafik 69. Struktur Ekonomi Wilayah Bandung Raya Menurut Kategori Tahun 2015 (%)	50
Grafik 70. Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Bandung Raya dan Provinsi Jawa Barat Tahun 2014-2015 (%)	51
Grafik 71. PDRB Per Kapita Wilayah Bandung Raya Tahun 2015 (Juta Rupiah)	51
Grafik 72. IPM Wilayah Bandung Raya Tahun 2014-2015	52
Grafik 73. IPM dan LPE Wilayah Bandung Raya Tahun 2015	52



## Daftar Gambar

Gambar 1. Peta Wilayah Kota Bandung	1
Gambar 2. Foto Satelit Kota Bandung	1
Gambar 3. <i>Asia Afrika Car Free Nighr</i> Kota Bandung 2015	36
Gambar 4. Beberapa Penerbitan di Kota Bandung	38
Gambar 5. Beberapa Stasiun Penyiaran Radio dan Televisi di Kota Bandung	38





## Daftar Lampiran

<i>Lampiran Tabel 1.</i> Jumlah Penduduk Kota Bandung Tahun 2014 – 2015	53
<i>Lampiran Tabel 2.</i> Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Bandung Tahun 2014 – 2015	54
<i>Lampiran Tabel 3.</i> Kepadatan Penduduk Kota Bandung Tahun 2015 (Jiwa/km <sup>2</sup> )	55
<i>Lampiran Tabel 4.</i> Jumlah Penduduk Kota Bandung Menurut Kelompok Umur Tahun 2015	56
<i>Lampiran Tabel 5.</i> Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Kota Bandung (Jutaan Rupiah), 2011-2015	57
<i>Lampiran Tabel 6.</i> Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kota Bandung (Jutaan Rupiah), 2011-2015	58
<i>Lampiran Tabel 7.</i> Struktur Ekonomi Menurut Lapangan Usaha Kota Bandung (Persen), 2011-2015	59
<i>Lampiran Tabel 8.</i> Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha Kota Bandung (Persen), 2011-2015	60



# 1

# Geografi dan Iklim

*Kota Bandung terletak pada wilayah cekungan Bandung dan secara tofografis berada di tengah-tengah Provinsi Jawa Barat*

Kota Bandung terletak di antara 107°36' Bujur Timur dan 6°55' Lintang Selatan dengan luas 167,29 km<sup>2</sup>. Secara geografis, Kota Bandung berada di tengah-tengah provinsi Jawa Barat, dengan demikian sebagai ibu kota provinsi, Kota Bandung mempunyai nilai strategis terhadap daerah-daerah di sekitarnya. Wilayah Kota Bandung berbatasan langsung dengan Kabupaten Bandung di sebelah timur, selatan dan utara (sebagian), Kabupaten Bandung Barat di sebelah utara, dan Kota Cimahi di sebelah barat.

Kota Bandung dikelilingi oleh pegunungan, oleh karena itu Kota Bandung merupakan suatu cekungan (*Bandung Basin*) yang berada pada ketinggian ±791 meter di atas permukaan laut (*dpl*), dengan posisi bagian utara pada umumnya lebih tinggi dibanding bagian selatan. Ketinggian di sebelah utara sekitar ±1050 dpl, sedangkan di bagian selatan sekitar ±675 dpl.

Kota Bandung dialiri dua sungai utama, yaitu Sungai Cikapundung dan Sungai Citarum beserta anak-anak sungainya. Keadaan geologis dan tanah yang ada di Kota Bandung dan sekitarnya terbentuk pada zaman kwartier dan mempunyai lapisan tanah alluvial hasil letusan Gunung Tangkuban Parahu. Jenis material di bagian utara umumnya merupakan jenis andosol begitu juga pada kawasan dibagian tengah dan barat, sedangkan kawasan dibagian selatan serta timur terdiri atas sebaran jenis alluvial kelabu dengan bahan endapan tanah liat.

**Gambar 1.** Peta Wilayah Kota Bandung



Sumber: [www.bandung.go.id](http://www.bandung.go.id)

**Gambar 2.** Alun-alun Kota Bandung



Sumber: BPS Kota Bandung

## Tahukah Anda?

Kota Bandung dialiri dua sungai utama, yaitu Sungai Cikapundung dan Sungai Citarum beserta anak-anak sungainya yang pada umumnya mengalir ke arah selatan dan bertemu di Sungai Citarum.

Sumber : <https://id.wikipedia.org>

# Geografi dan Iklim

Jumlah hari hujan sepanjang tahun 2015 sebanyak 209 hari, dimana hari hujan terbanyak terjadi pada bulan Maret yaitu mencapai 28 hari

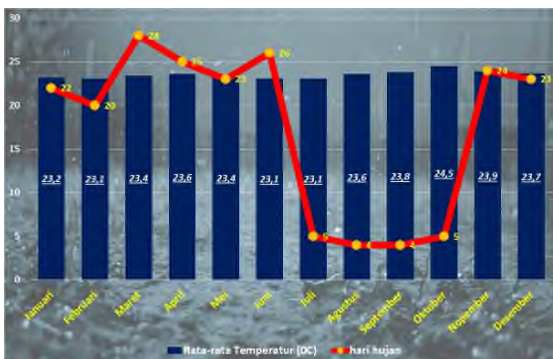
# 1

**Tabel 1.** Keadaan Udara  
Di Kota Bandung Tahun 2015

Bulan	Tekanan Udara (mb)	Kelembaban Nisbi (%)	Rata-rata Temperatur (°C)
Januari	924,0	79	23,2
Februari	923,8	80	23,1
Maret	924,1	79	23,4
April	923,2	81	23,6
Mei	924,1	77	23,4
Juni	923,9	74	23,1
Juli	924,5	70	23,1
Agustus	924,4	66	23,6
September	924,8	64	23,8
Oktober	925,1	63	24,5
Nopember	923,4	79	23,9
Desember	924,1	82	23,7
<b>Rata-rata tahun 2015</b>	<b>924,1</b>	<b>74</b>	<b>23,5</b>

Sumber : Badan Metereologi Klimatologi dan Geofisika, Stasiun Geofisika Klas I Bandung

**Grafik 1.** Rata-rata Temperatur dan Jumlah Hari Hujan



Sumber : Badan Metereologi Klimatologi dan Geofisika, Stasiun Geofisika Klas I Bandung

Ketinggian Kota Bandung yang berada pada  $\pm 791$  meter di atas permukaan laut (*dpl*) cukup berpengaruh pada rata-rata tekanan udara di Kota Bandung. Pada tahun 2015 rata-rata tekanan udara mencapai 924,1 milibar. Tekanan udara di Kota Bandung berubah sepanjang hari, selain dipengaruhi oleh ketinggian juga dipengaruhi oleh temperatur udara pada saat itu.

Dengan rata-rata tekanan udara yang cukup tinggi yaitu mencapai 924,1 milibar dan temperatur udara yang relatif rendah yaitu mencapai  $23,5^{\circ}$  celcius, maka kondisi iklim dan cuaca di Kota Bandung cenderung lembab dan berhawa sejuk terutama di pagi hari. Rata-rata kelembaban nisbi (relatif) tahun 2015 sebesar 74 persen. Angka ini menunjukkan perbandingan jumlah uap air dalam udara yang ada dengan jumlah uap air maksimum dalam suhu yang sama mencapai 74 persen.

Rata-rata temperatur di Kota Bandung pada tahun 2015 mencapai  $23,5^{\circ}$  celcius, dimana rata-rata temperatur tertinggi terjadi pada bulan Oktober yang mencapai  $24,5^{\circ}$  Celcius dan temperatur terendah terjadi pada bulan Agustus mencapai  $18,1^{\circ}$  celcius.

Curah hujan di Kota Bandung selama tahun 2015 cukup berfluktuasi setiap bulannya. Total curah hujan di Kota Bandung sepanjang tahun 2015 mencapai 2.216,1 mili meter. Adapun curah hujan tertinggi terjadi pada bulan November yaitu sebanyak 455,0 mili meter, sedangkan curah hujan terendah terjadi pada bulan Juli yaitu hanya sebanyak 0,3 mili meter.

# 2 Pemerintahan

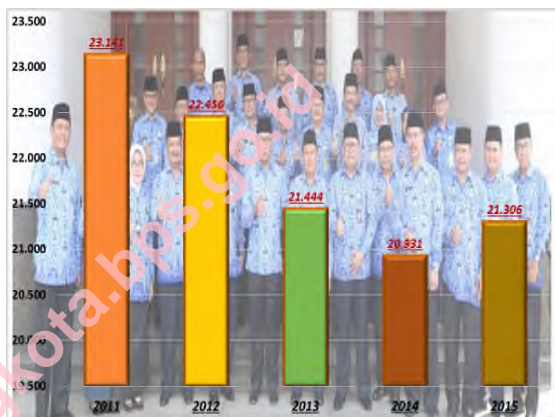
Jumlah PNS di Kota Bandung pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 1,79 persen dari 20.931 orang menjadi 21.306 orang

Tahun 2015 merupakan tahun ketiga bagi pasangan Walikota Ridwan Kamil dan Wakil Walikota Oded M Danial memimpin roda pemerintahan Kota Bandung. Dalam menjalankan roda pemerintahan di tahun 2015, pasangan Walikota dan Wakil Walikota ini dibantu oleh sebanyak 21.306 Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan elemen masyarakat lainnya.

Jumlah PNS Kota Bandung tahun 2015 sebanyak 21.306 orang tersebar di sekretariat, inspektorat, badan, dinas, kecamatan, maupun kelurahan. Jumlah PNS tahun 2015 mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Dibandingkan tahun 2014 PNS Kota Bandung meningkat sebanyak 1,79 persen. Grafik 1 menunjukkan series jumlah PNS dari tahun 2011 ke 2015.

Jika dirinci menurut golongan kepangkatan maka terlihat bahwa sebanyak 42,10 persen adalah PNS Kota Bandung golongan IV, yaitu sebanyak 8.969 orang. Kemudian sebanyak 38,61 persen atau sebanyak 8.226 orang adalah PNS golongan III, dan sebanyak 19,30 persen adalah PNS golongan II dan I. PNS golongan I sebanyak 384 orang, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2014 dan PNS golongan II sebanyak 3.727 orang, meningkat dibandingkan tahun 2014. Dengan demikian terlihat bahwa lebih dari 80 persen PNS di Pemerintah Kota Bandung adalah PNS golongan III dan IV.

**Grafik 2.** Jumlah PNS Kota Bandung Tahun 2011- 2015



Sumber: Badan Kepegawaian Daerah

**Tabel 2.** PNS Kota Bandung Menurut Golongan Tahun 2014 - 2015

Golongan	2014	2015
I	427	384
II	3.612	3.727
III	7.460	8.226
IV	9.432	8.969
<b>Jumlah</b>	<b>20.931</b>	<b>21.306</b>

Sumber: Badan Kepegawaian Daerah

## Tahukah anda

PNS terbanyak di Kota Bandung adalah PNS Dinas Pendidikan

Sumber : BKD Kota Bandung

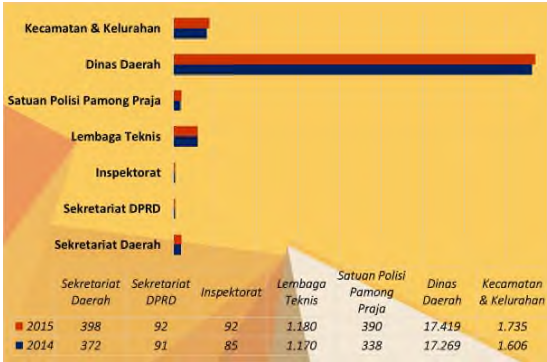


# Pemerintahan

# 2

Proporsi terbesar dari perangkat daerah Kota Bandung adalah PNS pada Dinas Daerah yang mencapai 81,76 % dari total PNS tahun 2015

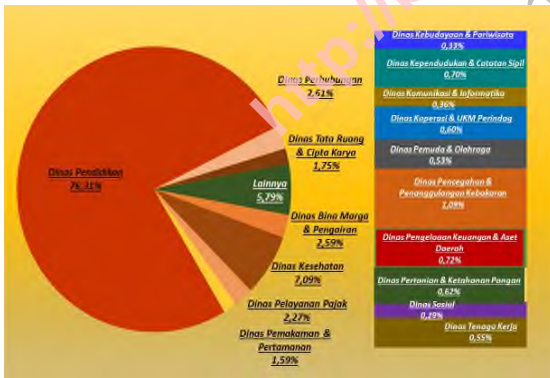
**Grafik 3.** Perangkat Daerah Kota Bandung Tahun 2015



Sumber : Badan Kepegawaian Daerah

Perangkat daerah Kota Bandung terdiri dari Sekretariat Daerah, Sekretariat DPRD, Inspektorat, Dinas Daerah, Lembaga Teknis, Satuan Polisi Pamong Praja, Kecamatan dan Kelurahan. Proporsi terbesar perangkat daerah adalah Dinas Daerah, yang mencapai 81,76 persen atau sebanyak 17.419 orang. Kemudian pada posisi kedua dengan proporsi terbesar adalah PNS Kecamatan dan Kelurahan, yaitu sebanyak 8,14 persen. PNS di lembaga teknis sebanyak 5,54 persen dan sisanya PNS pada perangkat daerah lainnya.

**Grafik 4.** PNS Pada Dinas Daerah di Kota Bandung Tahun 2015



Sumber : Badan Kepegawaian Daerah, diolah

Dinas daerah di Pemerintah Kota Bandung pada tahun 2015 sebanyak 17 dinas. Jumlah PNS dinas daerah tahun 2015 sebanyak 17.419 orang, dengan rincian proporsi seperti pada grafik 4. Proporsi terbesar adalah PNS Dinas Pendidikan, yang mencapai 26,31 persen dari total PNS dinas daerah. Proporsi terbesar kedua adalah PNS Dinas Kesehatan, dimana jumlah PNS pada tahun 2015 sebanyak 1.235 orang atau 7,09 persen.

Jika dibandingkan jumlah PNS dinas daerah tahun 2014, maka total PNS dinas daerah tahun 2015 tumbuh sebesar 0,87 persen. Pertumbuhan terbesar terjadi pada PNS Dinas Informasi dan Komunikasi yang mengalami pertumbuhan sebesar 19,23 persen dibandingkan 2014. PNS pada Dinas Sosial tumbuh sebesar 13,64 persen dan PNS Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil tumbuh sebesar 12,96 persen. Adapun dinas daerah lainnya mengalami pertumbuhan jumlah PNS di bawah 10 persen atau bahkan tumbuh negatif (berkurang).

## Tahukah anda

PNS Dinas Pendidikan Kota Bandung sebanyak 62,39 % dari total PNS 2015 dengan laju pertumbuhan 0,61 %  
 Sumber : BKD Kota Bandung

# 2 Pemerintahan

Proporsi pendapatan asli daerah lebih tinggi 1,05 kali dibandingkan dana perimbangan dalam komponen pendapatan daerah 2015

Pendapatan Kota Bandung tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 2,92 persen dibandingkan tahun 2014, yaitu dari 4,95 trilyun rupiah menjadi 5,10 trilyun rupiah pada tahun 2015. Berbeda dengan tahun sebelumnya, pada tahun 2015 kontribusi terbesar pendapatan Kota Bandung berasal dari pendapatan asli daerah (PAD) yang mencapai 36,48 persen, kemudian disusul dana perimbangan yang berkontribusi sebesar 34,64 persen dan lain-lain pendapatan yang sah berkontribusi sebesar 28,88 persen.

Jika diperhatikan komposisi pendapatan dan belanja daerah Kota Bandung tahun 2014 dan 2015 mengalami perbedaan. Pada tahun 2014, pendapatan daerah lebih tinggi dari belanja daerah, sedangkan pada tahun 2015 nilai pendapatan daerah lebih rendah dari nilai belanja daerah. Total belanja daerah tahun 2015 mencapai 5,20 trilyun rupiah atau sekitar 1,02 kali dari total pendapatan. Sebesar 54,18 persen belanja daerah adalah belanja langsung, yang digunakan untuk belanja pegawai, belanja barang dan jasa, serta belanja modal. Adapun sisanya sebanyak 45,82 persen merupakan belanja tidak langsung, yaitu belanja pegawai, subsidi hibah, bantuan keuangan dan belanja tidak terduga.

Belanja pegawai, baik belanja langsung maupun belanja tidak langsung mencapai 45,79 persen dari total belanja. Adapun proporsi belanja barang dan belanja modal masing-masing sebanyak 24,76 persen dari total belanja.

**Tabel 3.** Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun 2014 - 2015 (Milyar Rupiah)

Uraian	2014	2015
I. PENDAPATAN	4.953,46	5.098,07
1. Pendapatan Asli Daerah	1.715,58	1.859,69
2. Dana Perimbangan	1.886,02	1.765,83
3. Lain-lain Pendapatan Yang Sah	1.351,87	1.472,55
II. BELANJA	4.435,67	5.201,94
1. Belanja Langsung	2.095,63	2.818,31
a. Pegawai	186,82	242,32
b. Barang & Jasa	937,36	1.288,18
c. Modal	971,44	1.287,80
2. Belanja Tidak Langsung	2.340,04	2.383,63
a. Pegawai	2.006,29	2.139,61
b. Subsidi	95,63	116,26
c. Hibah	164,43	126,74
d. Bantuan Sosial	72,79	-
e. Bantuan Keuangan	0,83	900,74
f. Tidak terduga	0,07	116,99

Sumber; Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandung

## Tahukah anda

Total realisasi belanja daerah tahun 2015 lebih tinggi 1,02 kali dibandingkan total pendapatan daerah

# Pemerintahan

Dalam mengimplementasikan visi Kota Bandung disusun 4 misi dalam pembangunan Kota Bandung, yang dijabarkan melalui berbagai tujuan dan sasaran.

# 2

**Tabel 4.** Beberapa Target Dalam RPJMD Kota Bandung Tahun 2015

Indikator	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Target 2015
<b>MISI 1 :</b>			
Rasio Luas Jalan dalam Kondisi Baik	%	72,36	85,00
Titik banjir terselesaikan	Lokasi	14	50
<b>MISI 2 :</b>			
Rata-rata Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Katagori	B	B
Persentase jabatan yang diisi sesuai dengan kompetensi	%	70	85
<b>MISI 3 :</b>			
Jumlah RW siaga aktif	Jumlah RW	597	959
<b>MISI 4 :</b>			
Penerimaan Pajak Daerah	Milyar Rp	1.056	1.613
Penerimaan Retribusi	Milyar Rp	78,65	140

Sumber : RPJMD Kota Bandung 2014 - 2018



Visi Kota Bandung 2014 - 2018 adalah “**Terwujudnya Kota Bandung Yang Unggul, Nyaman, dan Sejahtera**”. **Unggul**, artinya menjadi yang terbaik dan terdepan dengan mempertahankan pencapaian sebelumnya serta menjadi contoh bagi daerah lain dalam upaya terobosan perubahan bagi kenyamanan dan kesejahteraan warga Kota Bandung. **Nyaman**, yaitu terciptanya suatu kondisi dimana kualitas lingkungan terpelihara dengan baik melalui sinergitas lintas sektor sehingga dapat memberikan kesegaran dan kesejukan bagi penghuninya. **Sejahtera**, yaitu mengarahkan pembangunan kota pada pemenuhan kebutuhan lahir dan batin melalui peningkatan partisipasi dan kerjasama seluruh lapisan masyarakat, agar dapat memfungsikan diri sebagai hamba dan wakil Tuhan di bumi.

Dalam rangka mewujudkan Visi tersebut, langkah yang akan dicapai diimplementasikan melalui 4 (empat) misi. **Misi 1**, mewujudkan Bandung nyaman melalui perencanaan tata ruang, pembangunan infrastruktur serta pengendalian pemanfaatan ruang yang berkualitas dan berwawasan lingkungan. **Misi 2**, menghadirkan tata kelola pemerintahan yang efektif, bersih dan melayani. **Misi 3**, membangun masyarakat yang mandiri, berkualitas dan berdaya saing. **Misi 4**, membangun perekonomian yang kokoh, maju, dan berkeadilan.

# 3 Perpolitikan

*Pada 9 April 2014 berlangsung Pemilihan Umum untuk memilih Anggota DPR, DPRD, dan DPD, kemudian 9 Juli 2014 Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden*

Tahun 2014 merupakan tahun politik di Indonesia. Pada tahun ini dilaksanakan pemilihan anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dan Pemilihan Presiden serta Wakil Presiden. Hiruk pikuk politik tahun 2014 dimulai dengan masa-masa kampanye dari calon anggota legislatif yang akan memperbutkan kursi Dewan Perwakilan Rakyat maupun Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

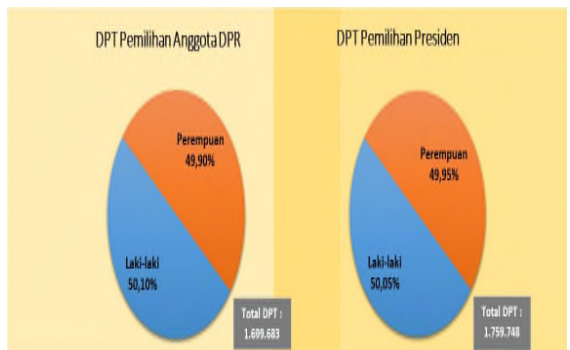
Pada pemilihan anggota DPR tahun 2014, total Daftar Pemilih Tetap (DPT) Kota Bandung sebanyak 1.699.683 pemilih, dengan komposisi sebanyak 50,10 persen adalah pemilih laki-laki dan sisanya pemilih perempuan sebanyak 49,90 persen. Dari total DPT sebanyak 1.699.683 jiwa pemilih, pada pemilihan anggota DPR hanya sebanyak 73,22 persen yang menggunakan hak pilihnya. Adapun pada pemilihan presiden dan wakil presiden dari total DPT sebanyak 1.759.748 jiwa pemilih, hanya sebanyak 77,76 persen pemilih yang menggunakan hak pilihnya.

**Grafik 5.** Jumlah DPT dan Yang Menggunakan Hak Pilih Pada Pemilihan Anggota DPR dan Pemilihan Presiden di Kota Bandung Tahun 2014 (000 orang)



Sumber : Komisi Pemilihan Umum Kota Bandung

**Grafik 6.** Jumlah DPT dan Yang Menggunakan Hak Pilih Pada Pemilihan Anggota DPR di Kota Bandung Tahun 2014



Sumber : Komisi Pemilihan Umum Kota Bandung, diolah

## Tahukah anda

Tingkat partisipasi hak pilih pada pemilihan presiden meningkat dibandingkan pada pemilihan anggota DPR, yaitu dari 73,22 % menjadi 77,76 %

Sumber : KPU Kota Bandung



**Tabel 5.** Komposisi Anggota DPRD Kota Bandung Tahun 2014 - 2019

Partai	Jumlah Anggota	%
Demokrasi Indonesia Perjuangan	12	24,00
Gerakan Indonesia Raya	7	14,00
Demokrat	6	12,00
Golongan Karya	6	12,00
Hati Nurani Rakyat	6	12,00
Keadilan Sejahtera	6	12,00
Nasional Demokrat	4	8,00
Persatuan Pembangunan	2	4,00
Kebangkitan Bangsa	1	2,00
<b>Total Anggota DPRD</b>	<b>50</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Komisi Pemilihan Umum Kota Bandung

Sesuai dengan Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor 171/Kep-923-Pem-Um/2014 tentang Peresmian Keanggotaan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Bandung, tanggal 24 Juli 2014, bahwa Anggota DPRD Kota Bandung ditetapkan sebanyak 50 orang. Hal ini sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pemilu, bahwa anggota Dewan didasarkan pada perkembangan jumlah penduduk.

Pada tanggal 5 Agustus 2014 telah dilakukan pelantikan anggota DPRD Kota Bandung periode 2014 - 2019. Komposisi anggota DPRD Kota Bandung periode 2014 - 2019 mengalami perubahan jika dibandingkan dengan periode sebelumnya. Pada periode 2014 - 2019 komposisi terbesar jumlah anggota DPRD berasal dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) sebanyak 12 anggota atau 24,00 persen. Pada periode sebelumnya PDIP hanya berjumlah 8 anggota. Anggota DPRD dari Partai Demokrat pada periode 2014 - 2019 berjumlah 6 orang atau sebanyak 12,00 persen dari total anggota, mengalami penurunan dibanding periode sebelumnya yang mencapai 40,00 persen dari total anggota. Sebanyak 38 orang anggota berasal dari Partai Gerakan Indonesia Raya (7 anggota), Partai Golongan Karya, Partai Hati Nurani Rakyat, Partai Keadilan Sejahtera, Partai Nasional Demokrat, Partai Persatuan Pembangunan, dan Partai Kebangkitan Bangsa sebanyak 1 (satu) anggota.

## Tahukah anda

Anggota DPRD Kota Bandung periode 2014 - 2019 dari PDIP meningkat 50 % dibanding pada periode sebelumnya sedangkan anggota dari Partai Demokrat berkurang 40% dibanding sebelumnya.

Sumber : DPRD Kota Bandung

# 4 Kependudukan

*Penduduk Kota Bandung tahun 2015 meningkat sebesar 0,43 % dibandingkan tahun 2014 menjadi 2.481.469 jiwa*

Tahun 2015 total penduduk Kota Bandung berdasarkan hasil proyeksi penduduk (BPS) mencapai 2.481.469 jiwa dengan komposisi 50,51 persen penduduk laki-laki dan 49,49 persen adalah penduduk perempuan. *Sex ratio* penduduk tahun 2014 adalah 102, artinya terdapat 102 penduduk laki-laki dari 100 penduduk perempuan. Jika dibandingkan dengan penduduk tahun 2014, maka pada tahun 2015 jumlah penduduk Kota Bandung mengalami peningkatan sebesar 0,43 persen. Peningkatan ini berpengaruh pada pembangunan Kota Bandung secara umum, khususnya dari sisi ketersediaan pangan, ketersediaan fasilitas, maupun infrastruktur perkotaan.

Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Kecamatan Babakan Ciparay, yaitu mencapai 148.025 jiwa. Kemudian Kecamatan Bandung Kulon sebanyak 143.313 jiwa, Kecamatan Kiaracondong sebanyak 132.135 jiwa, Kecamatan Sukajadi sebanyak 132.002 jiwa dan Kecamatan Bojongloa Kaler sebanyak 121.165 jiwa. Adapun kecamatan dengan jumlah penduduk paling sedikit adalah Kecamatan Cinambo yaitu sebanyak 24.766 jiwa.

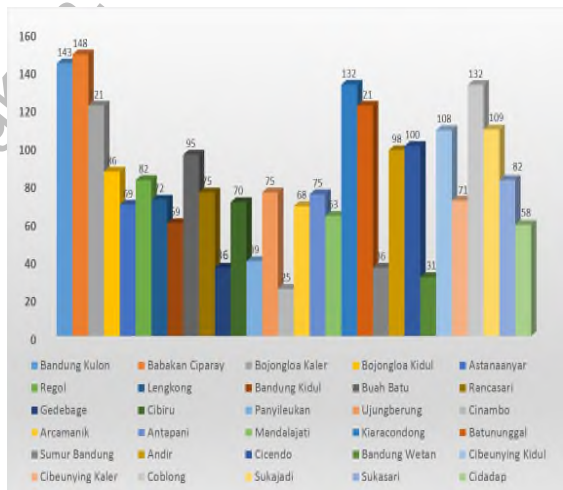
Dengan total penduduk sebanyak 2.481.469 jiwa, kepadatan penduduk tahun 2015 mencapai 14.832 jiwa/km<sup>2</sup>. Adapun kecamatan terpadat adalah Kecamatan Bojongloa Kaler dengan kepadatan 39.988 jiwa/km<sup>2</sup>. Kecamatan terpadat kedua adalah Kecamatan Andir, dengan kepadatan mencapai 26.332 jiwa/km<sup>2</sup>. Sedangkan Kecamatan Gedebage dan Kecamatan Cinambo adalah kecamatan yang memiliki tingkat kepadatan penduduk terendah di Kota Bandung, yaitu hanya sebesar 3.748 jiwa/km<sup>2</sup> dan 6.730 jiwa/km<sup>2</sup>.

**Tabel 6.** Jumlah Penduduk Kota Bandung Tahun 2013—2015

Jenis Kelamin	2013	2014	2015
Laki-laki	1.242.885	1.248.478	1.253.274
Perempuan	1.215.618	1.222.324	1.228.195
Total	2.458.503	2.470.802	2.481.469

Sumber : *Proyeksi Penduduk, BPS Kota Bandung*

**Grafik 7.** Penduduk Kota Bandung Menurut Kecamatan Tahun 2015 (000 jiwa)



Sumber : *Proyeksi Penduduk, BPS Kota Bandung*

## Tahukah anda

*Kepadatan penduduk Kota Bandung tahun 2014 mencapai 14.768 jiwa /km<sup>2</sup>, standar WHO hanya 1.000 jiwa/km<sup>2</sup>.*

Sumber : *BPS Kota Bandung*

# Kependudukan

Penduduk Kota Bandung didominasi oleh penduduk usia produktif (15—64 tahun), yaitu sebanyak 72,04% pada tahun 2015

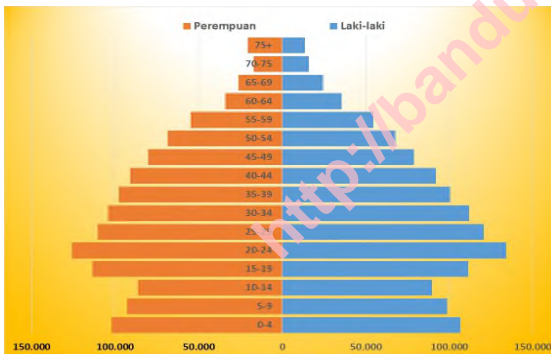
# 4

**Tabel 7.** Penduduk Kota Bandung Tahun 2015 Menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Total	%
0 – 14	294.467	281.710	576.177	23,22
15 - 64	905.466	882.290	1.787.756	72,04
65 +	53.341	64.195	117.536	4,74
<b>Total</b>	<b>1.253.274</b>	<b>1.228.195</b>	<b>2.481.469</b>	<b>100,00</b>

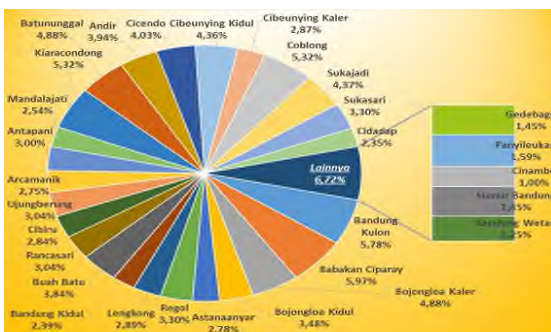
Sumber : Proyeksi Penduduk, BPS Kota Bandung

**Grafik 8.** Piramida Penduduk Kota Bandung Tahun 2015



Sumber : Proyeksi Penduduk, BPS Kota Bandung

**Grafik 9.** Sebaran Penduduk Menurut Kecamatan Kota Bandung Tahun 2015



Sumber : Proyeksi Penduduk, BPS Kota Bandung

Bentuk piramida penduduk Kota Bandung termasuk piramida ekspansif dimana komposisi penduduk Kota Bandung yang didominasi oleh kelompok muda. Kelompok umur usia muda, yaitu 15-19 tahun, 20-24 tahun, dan 25-29 tahun merupakan kelompok umur dengan jumlah penduduk paling banyak. Hal ini dimaklumi karena Kota Bandung sebagai salah satu daerah tujuan pelajar dan mahasiswa untuk menuntut ilmu di Kota Bandung. Sebaran penduduk menurut kelompok umur terlihat secara jelas tervisualisasikan pada grafik piramida penduduk. Total penduduk usia produktif di Kota Bandung tahun 2015 sebanyak 72,04 persen dari total penduduk. Kondisi ini merupakan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) bagi Kota Bandung.

Rasio ketergantungan (*dependency ratio*) Kota Bandung tahun 2015 sebesar 38,80 persen. Artinya dari 100 jiwa penduduk usia produktif harus menanggung 39 jiwa penduduk usia non produktif. Rasio ketergantungan merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Semakin tingginya persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

## Tahukah anda

Puncak Bonus Demografi diperkirakan terjadi pada tahun 2025-2045. Bonus demografi adalah masa ketika struktur umur penduduk usia kerja 15-64 tahun melebihi 50 persen.  
Sumber : BPS Kota Bandung

# 5 Ketenagakerjaan

Penduduk Usia Kerja Kota Bandung tahun 2015 meningkat sebesar 0,81 % dibandingkan tahun 2014

Penduduk usia kerja (penduduk yang berusia 15 tahun dan lebih) di Kota Bandung tahun 2015 sebanyak 11.907.434 orang, meningkat sebesar 0,81 persen dibandingkan tahun 2014 (1.892.041 orang). Penduduk usia kerja yang termasuk dalam angkatan kerja sebanyak 1.192.521 orang atau sebesar 62,52 persen, dengan rincian sebanyak 90,98 persen adalah penduduk bekerja (kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit satu jam tidak terputus selama seminggu yang lalu) dan sebanyak 9,02 persen merupakan pengangguran terbuka (mereka yang mencari pekerjaan, mereka yang mempersiapkan usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, dan mereka yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja). Jika dibandingkan 2014, tingkat pengangguran terbuka mengalami peningkatan sebesar 0,97 persen.

Jika dirinci menurut jenis kelamin terlihat bahwa proporsi penduduk laki-laki yang bekerja lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan. Sebaliknya, proporsi bukan angkatan kerja perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Persentase penduduk laki-laki yang bekerja terhadap angkatan kerja laki-laki mencapai 91,51 persen sedangkan persentase penduduk perempuan yang bekerja terhadap angkatan kerja perempuan mencapai 90,09 persen. Adapun jumlah bukan angkatan kerja perempuan sebanyak 2,4 kali jumlah bukan angkatan kerja laki-laki.

**Tabel 8.** Penduduk 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan Seminggu Yang Lalu di Kota Bandung Agustus 2015

Angkatan Kerja		Bukan Angkatan Kerja	
Bekerja	1.084.989	Sekolah	227.172
Pengangguran Terbuka	107.532	Mengurus Rumah Tangga	387.311
• Pernah Bekerja	64.555	Lainnya	100.430
• Tidak Pernah Bekerja	42.977		
<b>Total</b>	<b>1.192.521</b>	<b>Total</b>	<b>714.913</b>

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2015, BPS Jawa Barat

**Grafik 10.** Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan dan Jenis Kelamin Agustus 2015



Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2015, BPS Jawa Barat

## Tahukah anda

Pengangguran terbuka Kota Bandung 2015 adalah 5,99% dari total pengangguran terbuka Jawa Barat

Sumber : BPS Kota Bandung



# Ketenagakerjaan

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kota Bandung Tahun 2015 sebesar 62,52 persen mengalami penurunan dari tahun 2014

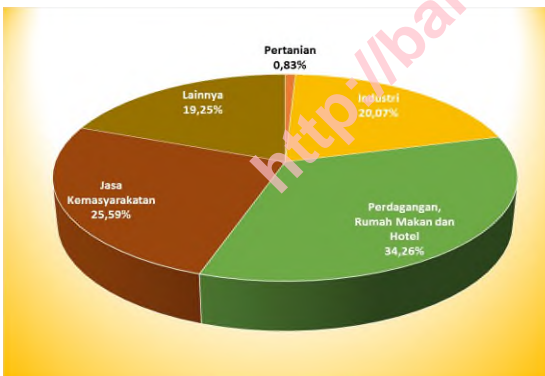
# 5

**Tabel 9** Indikator Ketenagakerjaan Kota Bandung Agustus 2015

Jenis Kelamin	TPAK (%)		TPT (%)	
	2014	2015	2014	2015
Laki-laki	77,90	78,11	8,72	8,49
Perempuan	47,97	46,73	6,94	9,91
<b>Total</b>	<b>63,04</b>	<b>62,52</b>	<b>8,05</b>	<b>9,02</b>

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2015, BPS Jawa Barat

**Grafik 11.** Lapangan Pekerjaan Penduduk Yang Bekerja di Kota Bandung Agustus 2015



Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2015, BPS Jawa Barat

## Tahukah anda

Sebanyak 66,90 persen penduduk bekerja di Kota Bandung pada tahun 2015 berstatus sebagai buruh atau karyawan  
Sumber : BPS Kota Bandung

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan salah satu ukuran untuk menilai partisipasi penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) dalam aktivitas ekonomi. TPAK Kota Bandung tahun 2014 mencapai 63,04 persen, dan tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 62,52 persen. Hal ini berarti terdapat 63 orang dari 100 penduduk usia kerja yang terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi. Jika dirinci menurut jenis kelamin, partisipasi penduduk laki-laki dalam aktivitas ekonomi sebagai bagian dari angkatan kerja lebih tinggi 1,67 kali daripada TPAK perempuan, yaitu 78,11 persen TPAK laki-laki dan TPAK perempuan sebesar 46,73 persen.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menunjukkan persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Tahun 2014 TPT Kota Bandung sebesar 8,05 persen dan meningkat menjadi 9,02 persen di tahun 2015. Artinya dari 100 orang angkatan kerja di Kota Bandung sebanyak 9 orang adalah pengangguran terbuka (orang yang mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha).

Penduduk yang bekerja di Kota Bandung pada Agustus 2015 sebanyak 39,14 persen berpendidikan SLTA/ sederajat. Kemudian sebanyak 23,80 persen penduduk bekerja berpendidikan diploma atau sarjana, dan sebanyak 37,06 persen berpendidikan SLTP atau kurang.

Jika dirinci menurut lapangan pekerjaan utama, sebanyak 34,26 persen penduduk bekerja di kategori perdagangan, rumah makan dan hotel, sebanyak 25,29 persen di kategori jasa kemasyarakatan, dan sebanyak 20,07 persen di bidang industri pengolahan. Sisanya bekerja di kategori lainnya dan pertanian.

# 6 Pendidikan

Penduduk Usia Sekolah (7-24 tahun) di Kota Bandung yang masih sekolah di SD hingga Perguruan Tinggi sebanyak 74,92%

Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2015, diketahui bahwa masih terdapat penduduk usia 15 tahun ke atas yang buta huruf, yaitu sebanyak 0,43 persen. Persentase buta huruf tertinggi adalah perempuan yang mencapai 0,58 persen. Dengan kata lain, kemampuan membaca dan menulis penduduk laki-laki lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan.

Jika dirinci menurut status pendidikan, berdasarkan hasil Susenas 2015 terlihat bahwa sebanyak 69,07 persen penduduk usia 5 tahun ke atas berstatus sudah tidak bersekolah lagi, 3,47 persen berstatus tidak/belum pernah sekolah, dan 27,46 persen berstatus masih sekolah. Dari 27,46 persen penduduk yang masih sekolah, sebanyak 10,90 persen masih sekolah SD/MI/Paket A, 5,70 persen masih sekolah SMP/MTs/Paket B, 4,62 persen masih sekolah SMA/MA/Paket C, dan 6,25 persen masih sekolah Diploma I hingga Universitas.

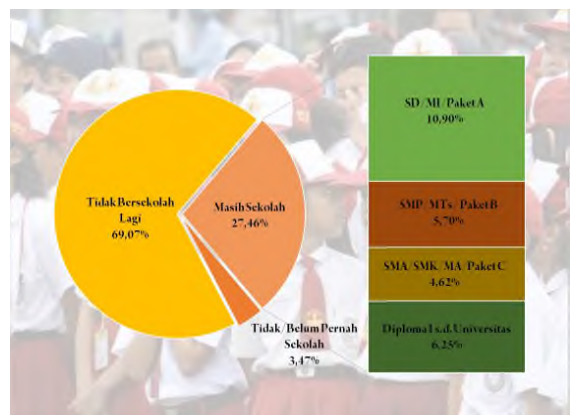
Adapun penduduk usia sekolah, yaitu usia 7-24 tahun, dirinci menurut status pendidikan sebanyak 24,97 persen tidak bersekolah lagi, sebanyak 74,92 persen masih sekolah dan sebanyak 0,11 persen tidak/belum sekolah. Penduduk usia sekolah yang masih sekolah SD/MTs/Paket A sebanyak 29,21 persen, SMP/MTs/Paket B 16,23 persen, sebanyak 13,17 persen SMA/MA/Paket C dan 16,31 persen masih sekolah Diploma I hingga Universitas. Jika dirinci menurut jenis kelamin, jumlah penduduk perempuan usia sekolah yang sudah tidak bersekolah lebih tinggi dibandingkan laki-laki, yaitu 26,47 persen penduduk perempuan dan 23,51 persen penduduk laki-laki.

**Tabel 10.** Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas Menurut Kemampuan Membaca dan Menulis di Kota Bandung Tahun 2015

Jenis Kelamin	Mampu Baca Tulis			Buta Huruf
	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Lainnya	
Laki-laki	99,69	67,85	4,33	0,28
Perempuan	98,98	67,64	5,19	0,58
Laki-laki + Perempuan	99,34	67,75	4,76	0,43

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2015, BPS Kota Bandung

**Grafik 12.** Persentase Penduduk Usia 5 Tahun Ke Atas Menurut Status Pendidikan di Kota Bandung Tahun 2015



Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2015, BPS Kota Bandung

## Tahukah anda

Jumlah penduduk usia sekolah (7-24 tahun) yang tidak bersekolah lagi di Kota Bandung lebih rendah dibanding Jawa Barat (Kota Bandung 21,97%, Jawa Barat 29,67%).  
Sumber : BPS Kota Bandung

# Pendidikan

Sarana pendidikan di Kota Bandung tahun 2014 terdiri dari 1.726 pendidikan formal jenjang SD hingga SMA, perguruan tinggi dan lembaga pendidikan non formal.

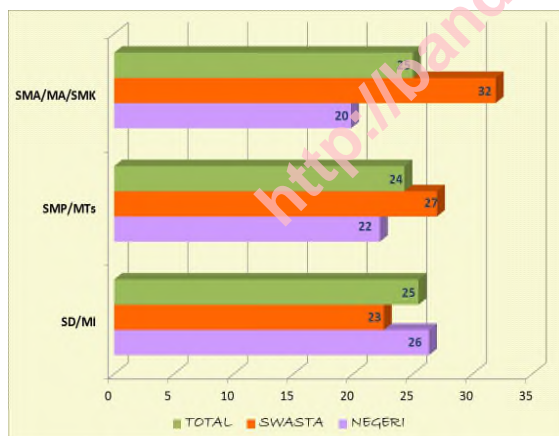
# 6

**Tabel 11.** Jumlah Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan di Kota Bandung Tahun 2014

Jenjang Pendidikan	Negeri	Swasta	Total
SD/MI	798	266	1.064
SMP/MTs	62	255	317
SMA/MA	29	153	182
SMK	17	146	163
Jumlah	906	820	1.726

Sumber : [bandungkota.siap.web.id](http://bandungkota.siap.web.id)

**Grafik 13.** Rasio Guru Murid Kota Bandung Tahun 2014



Sumber : <http://referensi.data.kemdikbud.go.id>, diolah

## Tahukah anda

Rasio sekolah murid SMP/MTs negeri di Kota Bandung mencapai 981 murid per sekolah dan SMP swasta hanya 0,23 kalinya

Sumber : <http://referensi.data.kemdikbud.go.id>, diolah

Salah satu strategi yang dilakukan untuk upaya percepatan pembangunan manusia di bidang pendidikan adalah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan bagi masyarakat. Berdasarkan data yang diakses dari [bandungkota.siap.web.id](http://bandungkota.siap.web.id) terdapat sebanyak 1.726 sekolah formal di Kota Bandung mulai jenjang SD hingga SMK. Sebanyak 52,49 persen adalah sekolah negeri dan sisanya sebanyak 47,51 persen adalah sekolah swasta. Sarana pendidikan dasar di Kota Bandung sudah mencapai 80,01 persen (1.381 sekolah SD dan SMP). Pendidikan non formal pun jumlahnya relatif cukup besar, dimana pada tahun 2014 terdapat 737 Taman Kanak-kanak, 321 kursus, 27 Taman Bacaan Masyarakat (TBM), dan 446 Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

Jika dilihat rasio jumlah murid/siswa setiap sekolah, data dari <http://referensi.data.kemdikbud.go.id> menunjukkan bahwa secara rata-rata rasio murid terhadap sekolah di Kota Bandung tahun 2014 mencapai 297 murid per sekolah, dengan rincian 256 murid pada satu SD, 388 murid pada satu SMP dan 248 murid pada satu SMA. Rasio murid sekolah negeri lebih besar daripada sekolah swasta. Rasio guru murid di Kota Bandung secara rata-rata adalah satu orang guru untuk 25 orang murid. Rasio guru murid SD negeri lebih besar dari SD swasta, adapun untuk SMP dan SMA berlaku sebaliknya, dimana rasio guru murid SMP dan SMA negeri lebih tinggi dari SMP dan SMA swasta.



# 7 Kesehatan

Program revitalisasi posyandu sebagai upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam kesehatan tahun 2015 berhasil meningkatkan jumlah posyandu mandiri

Ketersediaan sarana kesehatan yang terjangkau dan mudah di akses oleh masyarakat merupakan salah satu pendorong bagi upaya percepatan peningkatan tingkat kesehatan masyarakat. Di Kota Bandung pada tahun 2015 terdapat 12.207 sarana kesehatan yang dapat dengan mudah di akses oleh masyarakat. Jika dibandingkan dengan tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 20,38 persen. Puskesmas sebagai salah satu pusat pelayanan kesehatan yang terdekat dengan masyarakat tersebar di 30 kecamatan di Kota Bandung tersedia sebanyak 73 unit, mudah dijangkau dan biaya pelayanan pun relatif murah. Di Kota Bandung sebagian besar masyarakat memanfaatkan pelayanan gratis di puskesmas ini melalui askes, bpjs, jamkesmas, maupun fasilitas pelayanan kesehatan gratis lainnya. Yang menjadi tantangan ke depan adalah adanya peningkatan cakupan pelayanan, karena belum semua pelayanan di puskesmas mencakup semua jenis layanan kesehatan yang dibutuhkan masyarakat.

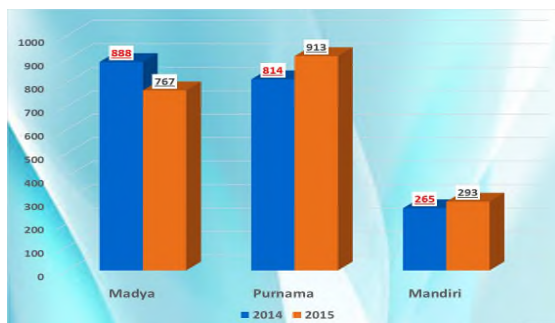
Jumlah Pos pelayanan terpadu (Posyandu) di Kota Bandung tahun 2015 sebanyak 1.967 unit yang tersebar di 30 kecamatan di Kota Bandung. Pada tahun 2015 terjadi peningkatan jumlah posyandu pada klasifikasi purnama dan mandiri, hal ini menunjukkan program revitalisasi posyandu di Kota Bandung telah berhasil. Tahun 2015 terdapat 293 posyandu mandiri, artinya terdapat 293 posyandu yang sudah dapat melakukan kegiatan secara teratur, cakupan 5 program utama sudah bagus, ada program tambahan dan dana sehat telah menjangkau lebih dari 50% keluarga (KK).

**Tabel 12.** Sarana Kesehatan di Kota Bandung Tahun 2014-2015

Jenis Sarana Kesehatan	2014	2015
Rumah Sakit Umum	17	17
Rumah Sakit Bersalin	1	1
Rumah Sakit Khusus	14	14
Puskesmas	73	73
Posyandu	1.967	1.967
Klinik/ Balai Pengobatan Umum	130	118
Dokter Praktek Spesialis	3.057	3.489
Dokter Praktek Umum	3.299	4.854
Bidan Praktek	1.538	1.640
Laboratorium	44	34
<b>Total</b>	<b>10.140</b>	<b>12.207</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Bandung

**Grafik 14.** Jumlah Posyandu Menurut Klasifikasi di Kota Bandung Tahun 2015



Sumber : Dinas Kesehatan Kota Bandung

## Tahukah anda

Terjadi peningkatan jumlah Kader Posyandu di Kota Bandung sebesar 2,29 % pada tahun 2015 (dari 15.958 orang menjadi 16.321 orang pada tahun 2015)

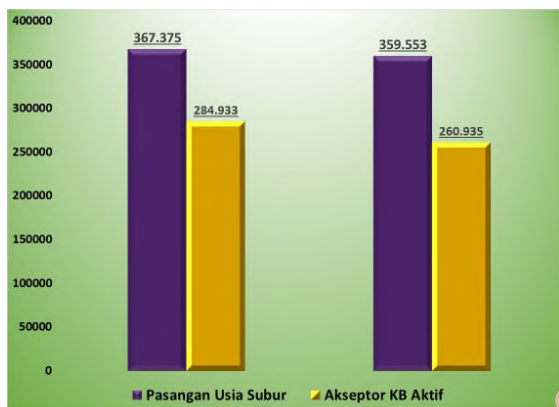
Sumber : Dinas Kesehatan Kota Bandung

# Kesehatan

# 7

Alat kontrasepsi KB suntik merupakan alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh akseptor KB aktif di Kota Bandung, mencapai 70,21 persen.

**Grafik 15.** Jumlah Pasangan Usia Subur dan Akseptor KB Aktif di Kota Bandung Tahun 2015



Sumber : Dinas Kesehatan, Kota Bandung

**Grafik 16.** Jumlah Akseptor KB Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi Yang Digunakan Di Kota Bandung Tahun 2014-2015



Sumber : Dinas Kesehatan Kota Bandung

## Tahukah anda

KB suntik adalah alat kontrasepsi yang banyak digunakan oleh akseptor KB aktif di Kota Bandung, tahun 2015 mencapai 10,76 % dari total akseptor KB aktif.  
Sumber : Dinas Kesehatan Kota Bandung

Jumlah pasangan usia subur (PUS) di Kota Bandung tahun 2014 sebanyak 367.375 pasangan, mengalami penurunan 3,63 persen dibandingkan 2013. Kemudian pada tahun 2015 jumlah PUS kembali menurun menjadi 359.553 pasangan, atau turun sebesar 2,13 persen pada tahun 2015. Dari total PUS yang menjadi akseptor KB aktif pada tahun 2014 sebanyak 284.933 pasangan atau sebesar sebanyak 77,56 persen. Adapun pada tahun berikutnya, seiring dengan penurunan jumlah PUS, jumlah akseptor KB aktif juga mengalami penurunan menjadi 260.935 pasangan, turun sebesar 8,42 persen, atau hanya sebesar 72,57 persen dari total PUS tahun 2015.

Total akseptor KB aktif tahun 2015 sebanyak 260.935 pasangan. Jika dirinci menurut jenis KB yang digunakan, sebanyak 58,06 persen menggunakan KB hormonal, dan sisanya sebanyak 41,94 persen menggunakan KB non hormonal. Pada jenis KB hormonal, sebagian besar menggunakan KB suntik, yaitu mencapai 70,21 persen, kemudian sebanyak 26,31 persen menggunakan KB pil dan sisanya sebanyak 3,48 persen menggunakan implant. Adapun untuk KB non hormonal, sebagian besar menggunakan IUD, yaitu mencapai 82,89 persen. Sebanyak 5,31 persen menggunakan kondom, dan sisanya sebanyak 11,80 persen menggunakan MOP dan MOW.

Berdasarkan jenis alat kontrasepsi yang digunakan, maka sebagian besar akseptor KB yang menggunakan alat kontrasepsi adalah perempuan, sedangkan pengguna alat kontrasepsi pria masih relative rendah. Kepesertaan pria dalam ber-KB di Kota Bandung masih sekitar 2,65 persen (MOP dan Kondom).

# 8 Perumahan

Lebih dari 60% rumah tinggal yang ditempati di Kota Bandung status penguasaannya adalah milik sendiri.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 28H ayat (1) menyebutkan, bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat. Oleh karena itu kebutuhan tempat tinggal merupakan kebutuhan dasar setiap manusia, yang akan terus berkembang sesuai dengan tahapan dan siklus kehidupan.

Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2015 diperoleh data-data indikator perumahan masyarakat. Data hasil Susenas 2015 menunjukkan bahwa sebesar 60,55 persen perumahan di Kota Bandung berstatus milik sendiri.

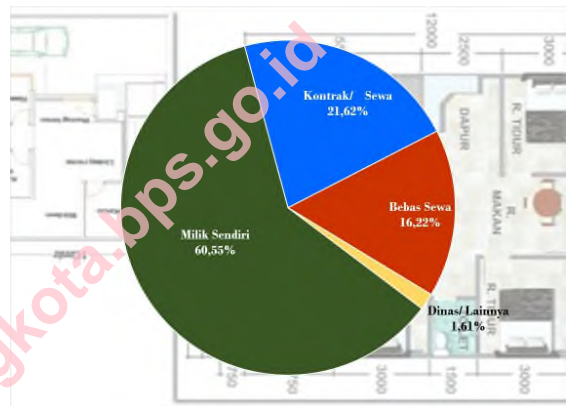
Persentase rumah tangga menurut luas lantai tempat tinggal di Kota Bandung pada tahun 2015 menunjukkan sebanyak 30,00 persen memiliki luas lantai 20-49 meter persegi, dan 31,24 persen memiliki luas lantai 50-99 meter persegi. Rumah tangga yang memiliki luas lantai lebih dari 100 meter persegi sebanyak 20,68 persen, dan sekitar 18,08 persen rumah tangga memiliki luas lantai tempat tinggal kurang atau sama dengan dari 19 meter persegi.

## Tahukah anda

KB suntik adalah alat kontrasepsi yang banyak digunakan oleh akseptor KB aktif di Kota Bandung, tahun 2015 mencapai 40,76 % dari total akseptor KB aktif.

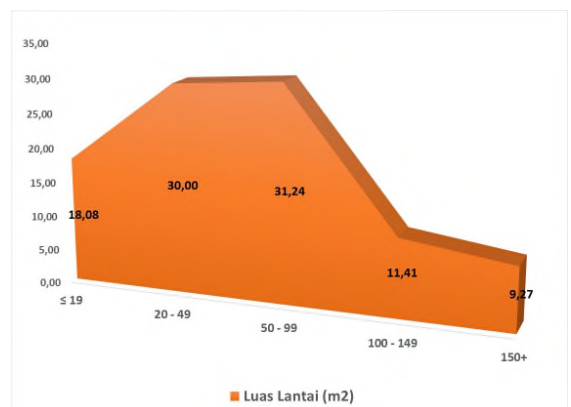
Sumber : Dinas Kesehatan Kota Bandung

**Grafik 17.** Persentase Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal Yang Ditempati Di Kota Bandung Tahun 2015



Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2015, BPS Kota Bandung

**Grafik 18.** Persentase Rumah Tangga Menurut Luas Lantai Tempat Tinggal di Kota Bandung Tahun 2015



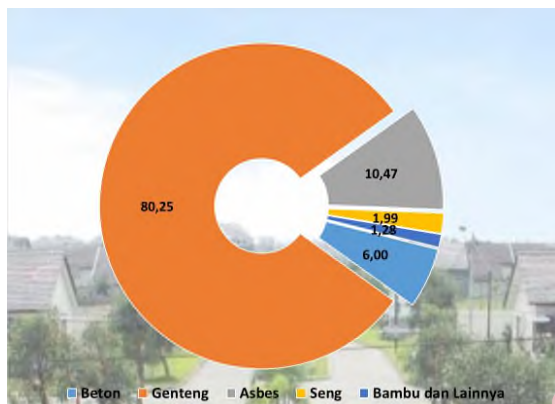
Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2015, BPS Kota Bandung

# Perumahan

# 8

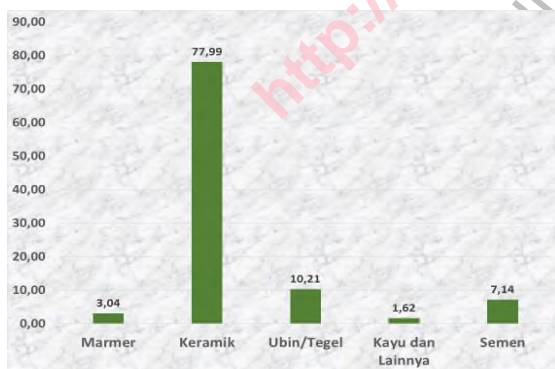
64,31% rumah tangga di Kota Bandung menggunakan air kemasan bermerk dan air isi ulang sebagai sumber air minum utama rumah tangga

**Grafik 19.** Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Atap Terlulus di Kota Bandung Tahun 2015



Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2015, BPS Kota Bandung

**Grafik 20.** Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Lantai Terlulus di Kota Bandung Tahun 2015



Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2015, BPS Kota Bandung

Hasil Susenas 2015 juga menunjukkan persentase rumah tangga menurut jenis atap terlulus. Sebagian besar tempat tinggal rumah tangga menggunakan atap genteng, yaitu sebanyak 80,25 persen. Sebanyak 10,47 persen menggunakan atap asbes, sebanyak 6,00 persen menggunakan atap beton, sebanyak 1,99 persen menggunakan atap seng, dan sisanya sebanyak 1,28 persen menggunakan atap bamboo dna lainnya.

Jika dirinci menurut dinding terlulus, persentase rumah tangga menurut dinding terlulus, sebanyak 98,15 persen adalah dinding tembok. Sebanyak 0,43 persen adalah dinding ples-teran, sebanyak 0,64 persen dinding kayu, 0,48 persen dinding bambu, dan 0,30 persen adalah dinding lainnya. Adapun persentase rumah tangga menurut lantai terlulus, sebagian besar rumah tangga menggunakan lantai keramik, yaitu mencapai 77,99 persen.

Bahan bakar/energi utama untuk memasak yang paling banyak digunakan oleh rumah tangga di Kota Bandung adalah gas/elpiji. Sebanyak 92,53 persen rumah tangga di Kota Bandung menggunakan gas/elpiji untuk memasak. Sebanyak 2,22 persen rumah tangga menggunakan energi listrik untuk memasak, dan sebanyak 0,67 persen masih menggunakan minyak tanah.

Untuk fasilitas buang air besar rumah tangga di Kota Bandung sebanyak 76,18 persen merupakan fasilitas sendiri, sebanyak 22,58 persen adalah fasilitas bersama dan sisanya adalah fasilitas umum. Adapun fasilitas air minum rumah tangga, sebagian besar adalah milik sendiri yaitu mencapai 71,80 persen.

## Tahukah anda

Sebanyak 66,69% rumah tangga memiliki luas lantai per kapita lebih dari 10 m<sup>2</sup>.

Sumber : Susenas 2015, BPS Kota Bandung



# 9 Pembangunan Manusia

IPM Kota Bandung tahun 2015 mencapai 79,67 dan menjadi peringkat pertama dalam pencapaian IPM di Jawa Barat

Manusia adalah kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). Pada tahun 2010 *United Nation Development Programme (UNDP)* menyempurnakan metode IPM. Penyempurnaan metode IPM dilakukan pada komponen dimensi pendidikan, dimensi standar hidup, serta agregasi indeks.

IPM Kota Bandung berdasarkan metode baru tahun 2010 mencapai 77,49 kemudian tumbuh sebesar 0,83 persen menjadi 78,13 pada tahun 2011. Tahun 2012 IPM Kota Bandung tumbuh sebesar 0,22 persen menjadi 78,30. Kemudian tahun 2013 IPM Kota Bandung meningkat sebesar 0,32 persen menjadi 78,55. Pada tahun 2014 IPM Kota Bandung kembali meningkat sebesar 0,55 persen menjadi 78,98. Kemudian pada tahun 2015 IPM Kota Bandung mencapai 79,67, meningkat 0,87 persen. Dengan capaian IPM 79,67 menempatkan Kota Bandung masih berada pada peringkat pertama capaian IPM di Jawa Barat.

Berdasarkan angka capaian IPM dari tahun 2010 hingga 2015 terlihat bahwa IPM Kota Bandung tumbuh diatas 0,40 persen setiap tahunnya. Pertumbuhan tercepat terjadi pada tahun 2015, dimana IPM Kota Bandung mampu tumbuh sebesar 0,87 persen. Adapun pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu hanya sebesar 0,22 persen. Sejak tahun 2010 capaian IPM Kota Bandung berada pada kategori tinggi (nilai IPM diantara 70 dan 80). Pengklasifikasian pembangunan manusia bertujuan untuk mengorganisasikan wilayah-wilayah menjadi kelompok-kelompok yang sama dalam hal pembangunan manusia.

Tabel 13. Penyempurnaan Metode IPM

1990	2010
<b>1. DIMENSI/INDIKATOR</b> a. <b>Kesehatan</b> : Angka Harapan Hidup saat lahir (AHH) b. <b>Pendidikan</b> : ✓ Angka Melek Huruf (AMH) ✓ Rata-rata Lama Sekolah (RLS) c. <b>Standar Hidup</b> : PDB per kapita	<b>1. DIMENSI/INDIKATOR</b> a. <b>Kesehatan</b> : Angka Harapan Hidup saat lahir (AHH) b. <b>Pendidikan</b> : ✓ <b>Harapan Lama Sekolah (HLS)</b> ✓ Rata-rata Lama Sekolah (RLS) c. <b>Standar Hidup</b> : <b>PNB per kapita</b>
<b>2. AGREGASI INDEKS</b> : Rata-rata Hitung	<b>2. AGREGASI INDEKS</b> : <b>Rata-rata Ukur/Geometrik</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik

Grafik 21. IPM dan Laju Pertumbuhan IPM Kota Bandung Tahun 2010-2015



Sumber : Badan Pusat Statistik

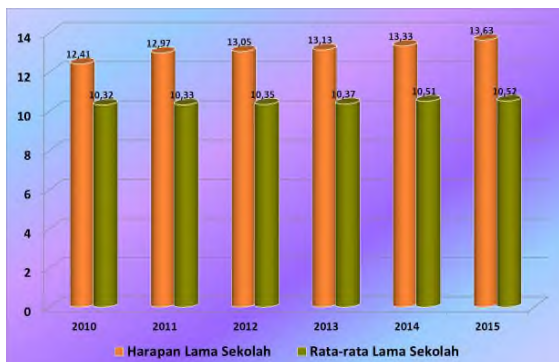
## Tahukah anda

IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara  
 Sumber : <http://ipm.bps.go.id>

# Pembangunan Manusia 9

IPM Kota Bandung tahun 2015 mencapai 79,67 mengalami peningkatan pada semua komponen penyusun IPM.

**Grafik 22.** Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah Kota Bandung Tahun 2010-2015 (Tahun)



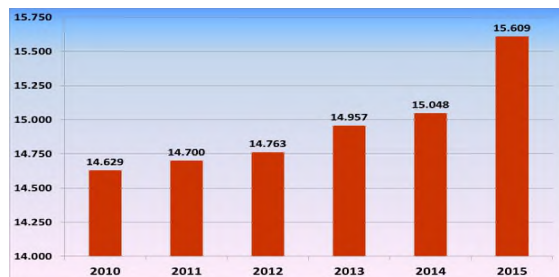
Sumber : Badan Pusat Statistik

**Grafik 23.** Tren Angka Harapan Hidup Kota Bandung Tahun 2010-2015 (Tahun)



Sumber : Badan Pusat Statistik

**Grafik 24.** Pengeluaran Per Kapita Per Tahun Yang Disesuaikan Kota Bandung Tahun 2010-2015 (Ribuan Rupiah)



Sumber : Badan Pusat Statistik

Dimensi pendidikan sebagai komponen penyusun IPM terdiri dari Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS). HLS Kota Bandung tahun 2015 mencapai 13,63 tahun, dengan rata-rata pertumbuhan per tahun sebesar 1,57 persen dari 2010-2015. Adapun RLS Kota Bandung tahun 2014 mencapai 10,51 tahun atau setara dengan kelas 10 SMU. Pertumbuhan RLS dari 2010-2015 mencapai 0,08 persen per tahun.

Komponen kesehatan yang diwakili oleh indikator Angka Harapan Hidup (AHH) mencapai 73,82 tahun. Dari tahun 2010-2015 rata-rata pertumbuhan RLS sebesar 0,04 persen per tahun. Adapun untuk dimensi ekonomi yaitu komponen pengeluaran per kapita per tahun yang disesuaikan, pada tahun 2015 sebesar 15.609.000 rupiah. Pengeluaran per kapita per tahun yang disesuaikan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan rata-rata pertumbuhan 2010-2015 sebesar 0,37 persen per tahun.

Jika dilihat menurut komponen penyusunnya, maka meningkatnya IPM Kota Bandung tahun 2015 sebesar 0,87 persen ditopang oleh tingginya pertumbuhan komponen pengeluaran per kapita yang disesuaikan (komponen daya beli) sebesar 3,73 persen.

## Tahukah anda

Rata-rata pertumbuhan IPM Jawa Barat dari tahun 2010—2015 mencapai 0,96%, lebih tinggi dari pertumbuhan IPM Kota Bandung

Sumber : Badan Pusat Statistik

# 10 Pertanian

Produksi padi di Kota Bandung tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 9,69%, yaitu dari 9.729 ton pada tahun 2014 menjadi 10.672 ton di tahun 2015

Kota Bandung bukan merupakan wilayah yang memiliki potensi pertanian. Hanya beberapa kecamatan di Kota Bandung yang masih memiliki potensi pertanian, terutama di wilayah Bandung Timur.

Luas panen padi sawah di Kota Bandung tahun 2015 mengalami penurunan, yaitu dari 1.715 hektar pada tahun 2014 menjadi 1.675 hektar pada tahun 2015. Penurunan luas panen di tahun 2015 ternyata tidak seiring dengan penurunan produksi, dimana pada tahun 2015 ini total produksi pada sawah meningkat dari 9.729 ton menjadi 10.672 ton gabah kering giling (GKG). Komoditas palawija kacang tanah, pada tahun 2015 mengalami peningkatan luas panen dari 2 hektar menjadi 12 hektar, dengan total produksi mencapai 12 ton. Adapun komoditas ubi kayu pada tahun 2015 ini tidak mengalami perubahan luas panen, yaitu masih tetap seluas 38 hektar, dengan peningkatan produksi menjadi 612 ton.

Peningkatan dan penurunan hasil produksi tidak terlepas dari peningkatan dan penurunan produktivitas masing-masing komoditas. Komoditas padi, kacang tanah dan ubi kayu menunjukkan adanya peningkatan produktivitas dibandingkan tahun 2014, sedangkan komoditas ubi jalar mengalami penurunan produktivitas.

## Tahukah anda

Produksi padi Provinsi Jawa Barat tahun 2015 mengalami penurunan 6,17 % dibandingkan tahun 2014, dimana produksi 2015 mencapai 1,36 juta ton turun dari sebelumnya 1,98 juta ton pada tahun 2014

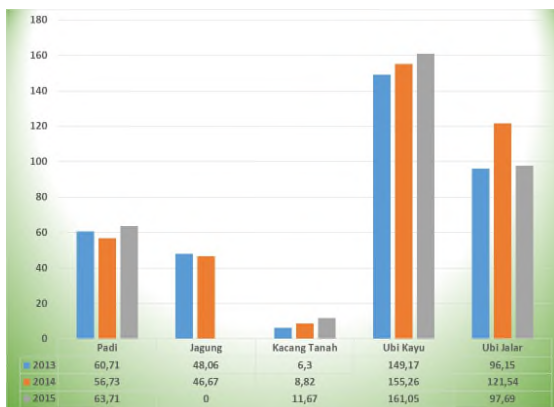
Sumber : BPS Prov. Jawa Barat

**Tabel 14.** Luas Panen dan Produksi Tanaman Padi Palawija Kota Bandung Tahun 2013—2015

Jenis Komoditas	2013	2014	2015
<b>PADI SAWAH</b>			
Luas Panen (Ha)	2.249	1.715	1.675
Produksi (Ton)	13.654	9.729	10.672
<b>JAGUNG</b>			
Luas Panen (Ha)	67	9	-
Produksi (Ton)	322	42	-
<b>KACANG TANAH</b>			
Luas Panen (Ha)	20	2	12
Produksi (Ton)	17	15	14
<b>UBI KAYU</b>			
Luas Panen (Ha)	12	38	38
Produksi (Ton)	179	590	612
<b>UBI JALAR</b>			
Luas Panen (Ha)	13	13	26
Produksi (Ton)	125	158	254

Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat

**Grafik 25.** Produktivitas Padi Palawija Kota Bandung Tahun 2013 - 2015 (kuintal/hektar)



Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat

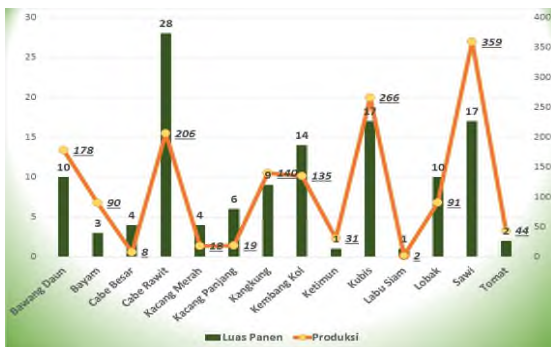


# Pertanian

# 10

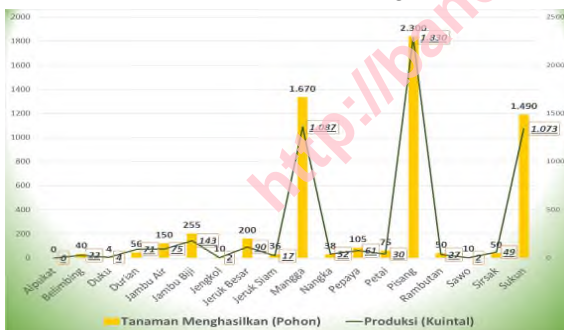
Komoditas sayur-sayuran dan buah-buahan dengan tingkat produksi terbesar di Kota Bandung tahun 2014 adalah Kubis (1.019 kuintal) dan Pisang (1.657 kuintal)

**Grafik 26.** Luas Panen dan Produksi Sayur-sayuran di Kota Bandung Tahun 2015



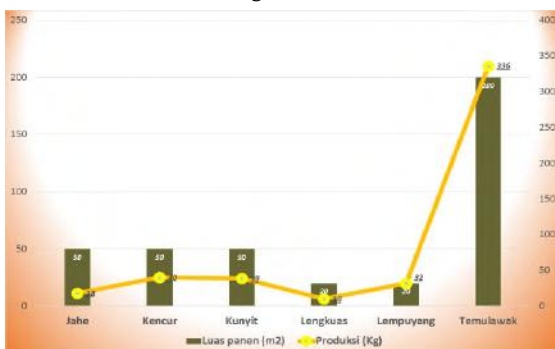
Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat

**Grafik 27.** Jumlah Tanaman Menghasilkan dan Produksi Buah-buahan Kota Bandung Tahun 2015



Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat

**Grafik 28.** Luas Panen dan Produksi Biofarmaka Kota Bandung Tahun 2015



Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat

Produksi komoditas sayur-sayuran tahun 2015 di Kota Bandung secara nominal memang tidak terlalu besar jika dibandingkan dengan kabupaten lain di Jawa Barat yang memiliki potensi pertanian. Produksi terbesar dari komoditas sayur-sayuran adalah sawi, dimana pada tahun 2015 mencapai 359 kuintal dengan luas panen mencapai 17 hektar. Luas panen terbesar adalah komoditas cabe rawit yang mencapai 28 hektar dengan total produksi mencapai 206 kuintal.

Untuk komoditas buah-buahan produksi terbesar adalah komoditas pisang, dimana pada tahun 2015 mencapai 1.830 kuintal dengan jumlah tanaman menghasilkan sebanyak 2.300 pohon. Total produksi terbesar kedua adalah komoditas mangga yang mencapai 1.087 kuintal dengan jumlah tanaman menghasilkan sebanyak 1.670 pohon. Kemudian pada urutan ketiga adalah komoditas sukun dengan jumlah produksi mencapai 1.073 kuintal dan jumlah tanaman menghasilkan sebanyak 1.490 pohon.

Adapun komoditas biofarmaka di Kota Bandung pada tahun 2015 produksi terbesar berasal dari komoditas temulawak, yaitu mencapai 336 kilogram dengan luas panen mencapai 200 meter persegi. Kemudian komoditas kencur dengan luas panen 50 meter persegi menghasilkan produksi sebanyak 40 kilogram.

## Tahukah anda

Produksi buah-buahan di Kota Bandung adalah komoditas pisang, dimana pada tahun 2015 mencapai 1.830 kuintal  
 Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat

# 11 Industri Pengolahan

Potensi usaha industri di Kota Bandung tahun 2015 mencapai 15.875 unit usaha dan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 111.196 orang

Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan.

Walaupun Kota Bandung bukan merupakan daerah industri, namun potensi dan peranan industri pengolahan dalam perekonomian Kota Bandung cukup besar. Dimana pada tahun 2015 kategori industri pengolahan merupakan kategori dengan peranan terbesar kedua dalam pembentukan PDRB Kota Bandung.

Data dari Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung menunjukkan bahwa potensi industri di Kota Bandung tahun 2015 sebanyak 15.875 unit usaha, yang mampu menyerap sebanyak 111.196 tenaga kerja. Dari potensi usaha industri ini sebanyak 94,74 persen adalah industri kecil formal dan non formal.

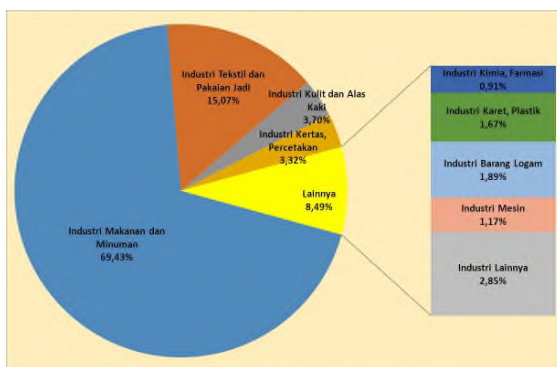
Potensi usaha industri pengolahan di Kota Bandung tahun 2015, sebanyak 69,43 persen adalah usaha industri makanan dan minuman. Kemudian sebanyak 15,07 persen adalah usaha industri tekstil dan pakaian jadi. Dari sisi penyerapan tenaga kerja, maka tercatat bahwa industri makanan dan minuman mampu menyerap 38,25 persen tenaga kerja, kemudian industri tekstil dan pakaian jadi menyerap 36,22 persen tenaga kerja.

Tabel 15. Potensi Industri Kota Bandung Tahun 2015

Kriteria	Unit Usaha	Tenaga kerja
Industri Besar	10	857
Industri Menengah	825	23.321
Industri Kecil Formal	2.770	43.692
Industri Kecil Non Formal	12.270	43.326
<b>Jumlah</b>	<b>15.875</b>	<b>111.196</b>

Sumber : Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung

Grafik 29. Potensi Usaha Industri Kota Bandung Tahun 2015



Sumber : Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung

## Tahukah anda

Kesepakatan Perdagangan Bebas ASEAN China Free Trade Area (ACFTA) memberikan tekanan pada tingkat daya saing industri lokal

Sumber : RPJMD Kota Bandung 2014-2018

# Industri Pengolahan

# 11

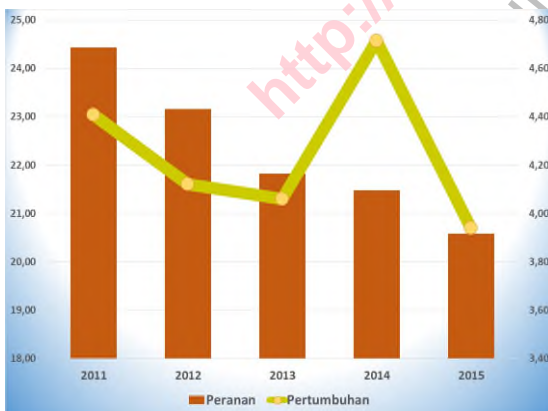
Industri pengolahan di Kota Bandung memberikan kontribusi sebesar 20,59 persen dalam perekonomian Kota Bandung 2015

**Tabel 16.** Nilai Tambah Bruto Kategori Industri Pengolahan Kota Bandung Tahun 2010 - 2015 (Trilyun Rupiah)

Tahun	Atas Dasar Harga Berlaku	Atas Dasar Harga Konstan 2010
2010	25,96	25,96
2011	28,15	27,11
2012	30,58	28,23
2013	33,14	29,37
2014	37,10	30,76
2015	40,31	31,97

Sumber : BPS Kota Bandung

**Grafik 30.** Peranan dan Pertumbuhan Kategori Industri Pengolahan Kota Bandung Tahun 2011 - 2015 (%)



Sumber : BPS Kota Bandung

## Tahukah anda

Kontribusi industri pengolahan dalam pembentukan PDRB Jawa Barat lebih dari dua kali kontribusi industri pengolahan dalam pembentukan PDRB Kota Bandung (Jawa Barat 43,03%, Kota Bandung 20,59%)

Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat

Dalam perekonomian Kota Bandung, kategori industri pengolahan memberikan kontribusi terbesar kedua dalam penyusunan PDRB Kota Bandung. Pada tahun 2010 kategori industri memberikan peranan sebesar 25,42 persen dalam pembentukan PDRB Kota Bandung, dengan Nilai Tambah Bruto (NTB) mencapai 25,96 trilyun rupiah. NTB atas dasar harga berlaku kategori industri pengolahan tahun 2011 hingga 2015 mengalami peningkatan secara nominal. Pada tahun 2015 NTB atas dasar harga berlaku industri pengolahan mencapai 40,31 trilyun rupiah. Jika dihitung berdasarkan harga konstan tahun 2010, maka pada tahun 2015 NTB industri pengolahan mencapai 31,97 trilyun rupiah.

Walaupun secara nominal NTB industri pengolahan dari 2010 hingga 2015 mengalami peningkatan, namun peranannya cenderung terus mengalami penurunan. Pada tahun 2010 peranan kategori industri pengolahan sebesar 25,42 persen, kemudian turun menjadi 20,59 persen terhadap total PDRB tahun 2015.

Pertumbuhan ekonomi kategori industri pengolahan dari 2010 hingga 2015 cukup berfluktuatif. Tahun 2011 kategori industri pengolahan tumbuh 4,41 persen dibandingkan 2010. Kemudian tahun 2012 mengalami perlambatan menjadi 4,12 persen, dan tahun 2013 kembali melambat menjadi 4,06 persen. Pada tahun 2014 kategori industri pengolahan meningkat cukup signifikan, dimana pertumbuhannya mencapai 4,71 persen., namun pada tahun 2015 kembali mengalami perlambatan menjadi 3,94 persen. Rata-rata pertumbuhan ekonomi kategori industri pengolahan dari 2010 hingga 2015 mencapai 4,32 persen.



# 12 Listrik dan Air Bersih

Pelanggan listrik PLN tahun 2014 meningkat sebesar 5,92% dibandingkan tahun 2013, yaitu sebanyak 755.446 pelanggan

Pemenuhan kebutuhan energi listrik di Kota Bandung sebagian besar dipenuhi oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) Distribusi Jawa Barat dan Banten. Jumlah pelanggan PLN dan distribusi listrik PLN kepada pelanggan setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya penduduk dan berbagai fasilitas serta infrastruktur.

Jumlah pelanggan PLN pada tahun 2014 sebanyak 755.446 pelanggan, meningkat 5,92 persen dibandingkan tahun 2013, yaitu sebanyak 713.236 pelanggan. Jika dirinci menurut golongan pelanggan, komposisi terbesar adalah rumah tangga, dengan jumlah pelanggan sebanyak 690.948 pelanggan atau sebesar 91,46 persen dari total pelanggan. Kemudian selanjutnya adalah pelanggan golongan bisnis, yaitu sebanyak 48.505 pelanggan.

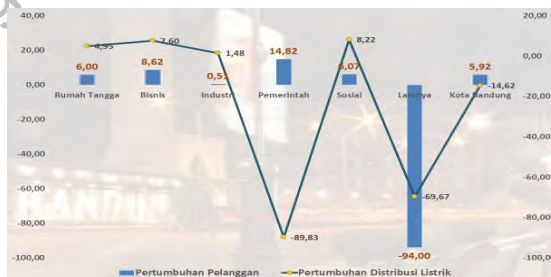
Besarnya jumlah pelanggan rumah tangga seiring dengan besarnya distribusi listrik yang terjual ke rumah tangga, walaupun persentasenya tidak sebesar pelanggan. Distribusi listrik yang terjual ke rumah tangga pada tahun 2014 sebanyak 37,79 persen dari total listrik yang didistribusikan. Kemudian sebanyak 32,61 persen didistribusikan untuk pelanggan industri. Sisanya didistribusikan kepada golongan pelanggan lainnya.

**Tabel 17.** Statistik PLN Kota Bandung Tahun 2014

Golongan Pelanggan	Jumlah Pelanggan	Distribusi Listrik (MWh)
• Rumah Tangga	• 690.948	• 1.573.364
• Bisnis	• 48.505	• 976.089
• Industri	• 2.770	• 1.357.554
• Pemerintah	• 2.960	• 95.232
• Sosial	• 10.154	• 141.419
• Lainnya	• 109	• 19.487
• Kota Bandung	• 755.446	• 4.163.146

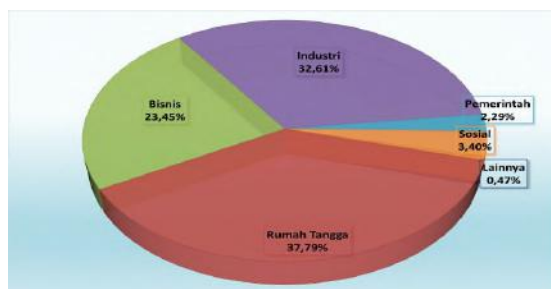
Sumber : PT PLN Distribusi Jabar Banten

**Grafik 31.** Laju Pertumbuhan Pelanggan dan Distribusi Listrik PLN Kota Bandung Tahun 2013 - 2014



Sumber : PT PLN Distribusi Jabar Banten

**Grafik 32** Distribusi Distribusi Listrik PLN Kota Bandung Tahun 2014



Sumber : PT PLN Distribusi Jabar Banten

## Tahukah anda

Rata-rata tarif listrik PLN di Kota Bandung tahun 2014 adalah 1,039 rupiah, meningkat 15,57% dari 2013

Sumber : PT PLN Distribusi Jabar Banten

# Listrik dan Air Bersih

# 12

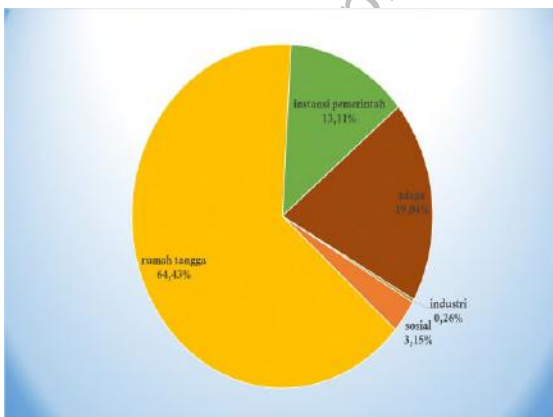
Distribusi air bersih oleh PDAM Tirtawening kepada masyarakat Kota Bandung tahun 2015 meningkat 8,21 persen dibandingkan 2014

**Tabel 18.** Distribusi Air PDAM Tirtawening Tahun 2014-2015 (m<sup>3</sup>)

Bulan	2014	2015
Januari	2.951.567	3.302.834
Februari	3.048.690	3.302.139
Maret	3.054.896	3.451.222
April	3.232.859	3.636.613
Mei	3.206.340	3.432.141
Juni	3.202.078	3.500.225
Juli	3.108.871	3.502.342
Agustus	3.304.674	3.608.334
September	3.109.902	3.541.353
Oktober	3.311.626	3.432.589
November	3.312.688	3.335.924
Desember	3.402.318	3.342.159
<b>Total</b>	<b>38.246.509</b>	<b>41.387.875</b>

Sumber : PDAM Tirtawening Kota Bandung

**Grafik 33.** Persentase Distribusi Air Bersih PDAM Tirtawening Menurut Golongan Pelanggan Tahun 2015



Sumber : PDAM Tirtawening Kota Bandung

Air bersih merupakan salah satu sumber kebutuhan vital masyarakat. Sumber air bersih yang dibutuhkan oleh masyarakat Kota Bandung berasal dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening dan non PDAM, seperti sumur, mata air, dan lainnya.

Air bersih yang didistribusikan oleh PDAM Tirtawening Kota Bandung pada tahun 2014 mencapai 38,25 juta meter kubik. Pada tahun 2015 meningkat sebesar 8,21 persen menjadi 41,39 juta meter kubik. Jika dirinci menurut bulan, maka akan terlihat sepanjang tahun 2015, distribusi air bersih PDAM yang disalurkan kepada pelanggan, paling banyak terjadi pada Bulan April. Sejak Bulan Januari 2014, jumlah air bersih PDAM yang disalurkan kepada pelanggan selalu lebih dari tiga juga kubik.

Jika dirinci menurut golongan tarif pelanggan, yang dibagi menjadi lima golongan tarif, yaitu rumah tangga, sosial, industri, instansi pemerintah dan niaga, maka penyaluran air bersih terbesar adalah kepada golongan tarif rumah tangga. Pada tahun 2015, distribusi air bersih PDAM kepada pelangga rumah tangga mencapai 64,43 persen. Sebanyak 19,04 persen disalurkan kepada niaga, sebanyak 13,11 persen disalurkan kepada instansi pemerintah, dan sebanyak 3,41 persen disalurkan kepada pelanggan industri dan sosial.

## Tahukah anda

PDAM Tirtawening didirikan sejak jaman penjajahan Belanda (1916) dan menjadi BUMD sejak tahun 1974.  
Sumber : [www.pambdg.co.id](http://www.pambdg.co.id)

# 13 Konstruksi

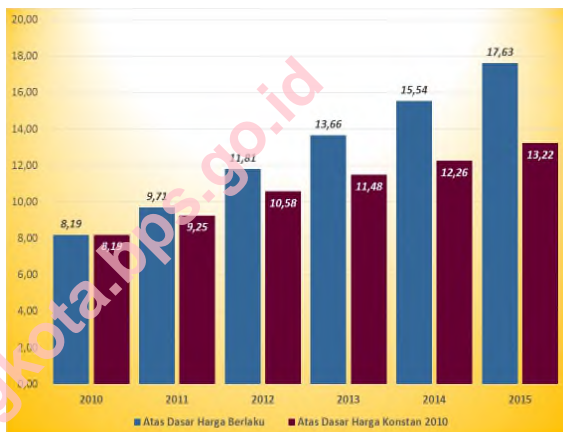
Kegiatan konstruksi di Kota Bandung selama tahun 2015 memberikan peranan sebesar 9,00 persen dalam perekonomian Kota Bandung.

Kategori Konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil, baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara.

Berdasarkan data direktori perusahaan konstruksi tahun 2014 (BPS Provinsi Jawa Barat), jumlah perusahaan/usaha konstruksi di Kota Bandung sebanyak 1.643 perusahaan/usaha. Jika dirinci menurut status badan usaha, sebanyak 40,23 persen adalah perusahaan konstruksi dengan status CV. Sebanyak 31,35 persen adalah perusahaan dengan status PT/PT Persero. Adapun yang berstatus usaha perorangan sebanyak 454 usaha atau sekitar 27,63 persen dari total usaha.

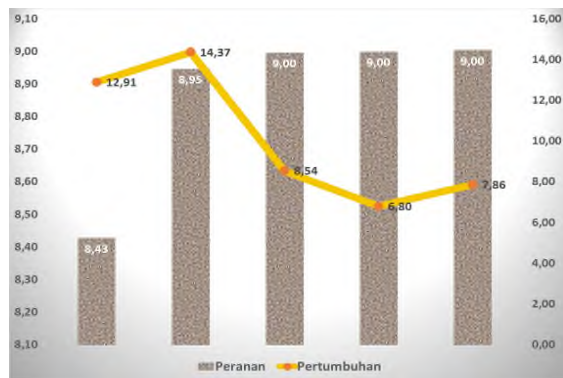
Dalam perekonomian Kota Bandung, kategori konstruksi memberikan peranan sebesar 9,00 persen dalam PDRB Kota Bandung tahun 2015, dengan nilai tambah bruto sebesar 17,63 trilyun rupiah. Jika dibandingkan dengan tahun 2014, maka NTB kategori konstruksi atas dasar harga berlaku meningkat 13,44 persen. Jika dinilai berdasarkan harga konstan tahun 2010, NTB kategori konstruksi pada tahun 2015 mencapai 13,22 trilyun rupiah atau tumbuh sebesar 7,86 persen, mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2014 yang mampu tumbuh sebesar 6,80 persen.

**Grafik 34.** Nilai Tambah Bruto Kategori Konstruksi di Kota Bandung Tahun 2010 –2015 (Trilyun Rupiah)



Sumber : BPS Kota Bandung

**Grafik 35.** Peranan dan Pertumbuhan Ekonomi Kategori Konstruksi Kota Bandung Tahun 2011 - 2015



Sumber : BPS Kota Bandung

## Tahukah anda

Groundbreaking pembangunan akses tol Gedebage II mulai dilakukan sejak 10 Juli 2015

Sumber : news.detik.com

# Perdagangan

# 14

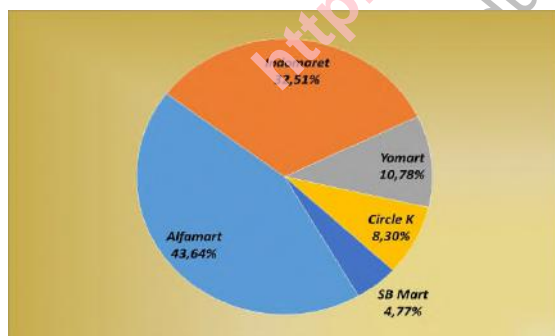
Keberadaan pasar tradisional di Kota Bandung semakin terdesak dengan keberadaan pasar modern seperti minimarket yang semakin menjangkau masyarakat

**Tabel 19.** Pasar Modern di Kota Bandung Tahun 2014–2015

Jenis Pasar	2014	2015
Perkulakan	1	1
Pusat Pertokoan	17	17
Hypermarket	10	11
Supermarket	56	63
Minimarket	566	566
Sarana perdagangan lainnya	98	98

Sumber : Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung

**Grafik 36.** Persentase Jumlah Unit Usaha Minimarket di Kota Bandung Tahun 2015



Sumber : Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung

## Tahukah anda

Lebih dari 76% unit usaha minimarket di Kota Bandung dilakukan oleh Alfamart dan Indomaret

Sumber : Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung

Kegiatan perdagangan besar dan eceran merupakan kegiatan penjualan tanpa perubahan teknis dari berbagai jenis barang, baik penjualan secara grosir maupun eceran. Perdagangan merupakan potensi terbesar dalam perekonomian Kota Bandung tahun 2015 (*share* terhadap PDRB). Hal ini ditopang oleh banyaknya potensi dan aktivitas perdagangan yang terjadi di Kota Bandung, baik perdagangan yang dilakukan di pasar tradisional, pasar modern, maupun yang dilakukan secara *online*.

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung, terdapat 756 potensi pasar modern pada tahun 2015, atau mengalami peningkatan jumlah usaha pasar modern sebesar 1,07 persen dibandingkan 2014.

Keberadaan minimarket di Kota Bandung jika dilihat dari jumlah unit usaha masih tetap, yaitu 566 usaha. Jika dirinci menurut perusahaan minimarket yang ada di Kota Bandung, maka Alfamart merupakan perusahaan dengan jumlah unit usaha terbanyak, yaitu mencapai 43,64 persen dari total usaha minimarket. Kemudian pada posisi kedua adalah Indomaret dengan persentase mencapai 32,51 persen. Unit usaha Yomart di Kota Bandung sebanyak 10,78 persen dari total minimarket, kemudian Circle K sebanyak 8,30 persen, dan SB Mart sebanyak 4,77 persen. Dengan demikian lebih dari 76 persen usaha minimarket di Kota Bandung dilakukan oleh Alfamart dan Indomaret.



# 14 Perdagangan

Nilai ekspor Kota Bandung ke luar negeri tahun 2015 mencapai 635,19 juta US\$, meningkat 5,30 % dibandingkan tahun 2014.

Dalam perekonomian terbuka memungkinkan adanya transaksi ekonomi antara Kota Bandung dengan luar Kota Bandung. Ekspor merupakan salah satu transaksi ekonomi yang dilakukan oleh penduduk residen suatu negara/region dengan non-residen atau pihak luar negeri/region lain. Transaksi ekonomi tersebut meliputi transaksi barang, jasa pengangkutan, jasa pariwisata, jasa komunikasi dan transaksi jasa lain.

Data dari Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung tahun 2015 volume ekspor Kota Bandung ke luar negeri sebanyak 114.472,80 ton atau mengalami penurunan sebesar 16,80 persen jika dibandingkan dengan volume ekspor tahun 2014. Adapun untuk nilai ekspor mencapai 635,19 juta US\$ atau meningkat sebesar 5,30 persen dibandingkan tahun 2014.

Jika dirinci menurut komoditi utama, maka volume ekspor terbesar adalah komoditi tekstil/produk tekstil. demikian juga dengan nilai ekspornya. Proporsi nilai ekspor tekstil dan produk tekstil tahun 2015 mencapai 60,61 persen dari total nilai ekspor Kota Bandung. Komoditi ekspor yang volume dan nilainya cukup besar selain tekstil dan produk tekstil adalah obat-obatan, produk lainnya, dan alat kesehatan.

## Tahukah anda

Lebih dari 76% unit usaha minimarket di Kota Bandung dilakukan oleh Alfamart dan Indomaret  
 Sumber : Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung

**Grafik 37.** Volume dan Nilai Ekspor Kota Bandung Tahun 2011-2015



Sumber : Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung

**Tabel 20.** Volume dan Nilai Ekspor Kota Bandung Tahun 2014-2015

Komoditi Utama	2014		2015	
	Volume (Ton)	Nilai (000 US\$)	Volume (Ton)	Nilai (000 US\$)
Alat kesehatan	3.426,77	5.635,71	3.291,68	5.806,20
Alat Musik	37,78	1.313,20	1,86	1.649,91
Furniture	281,21	838,82	116,76	391,22
Terpentine	8.045,97	17.837,61	-	-
Karet/Produk Karet	2.818,07	4.226,18	3.761,40	5.947,63
Kayu Olahan	6,53	8,64	-	-
Marmar/Keramik	12.996,54	4.559,47	4.989,26	592,31
Permadani/Karpet	-	-	694,54	2.796,96
Obat-obatan	31.288,57	12.666,73	256,20	3.010,68
Tekstil/Produk Tekstil	32.505,81	187.160,16	71.882,40	393.335,08
Produk Lainnya	46.182,85	368.961,22	36.650,39	235.459,39

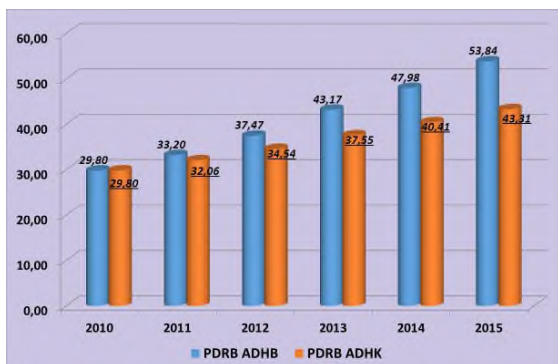
Sumber : Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung

# Perdagangan

# 14

Perdagangan memberikan kontribusi sebesar 27,50 persen dalam perekonomian Kota Bandung tahun 2015 dengan pertumbuhan ekonomi mencapai 7,17 persen.

**Grafik 38.** Nilai Tambah Bruto Kategori Perdagangan Kota Bandung Tahun 2010-2015 (trilyun rupiah)



Sumber : BPS Kota Bandung

**Grafik 39.** Peranan dan Pertumbuhan Kategori Perdagangan Kota Bandung Tahun 2011-2015 (Persen)



Sumber : BPS Kota Bandung

## Tahukah anda

Peranan kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor dalam PDRB Kota Bandung 2015 lebih tinggi hampir dua kali peranan kategori ini dalam PDRB Jawa Barat (Kota Bandung 27,50%, Jawa Barat 15,21%)

Sumber : BPS Prov. Jawa Barat

Kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor merupakan kategori yang mendominasi dalam struktur perekonomian Kota Bandung. Selama periode 2010 – 2015 kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor memperlihatkan peranan yang berfluktuasi terhadap pembentukan PDRB Kota Bandung. Nilai Tambah Bruto kategori perdagangan tahun 2010 sebesar 29,80 trilyun rupiah. Kemudian pada tahun berikutnya terus mengalami peningkatan hingga mencapai 53,84 trilyun rupiah pada tahun 2015.

Tahun 2010 kategori ini memberikan peranan sebesar 29,17 persen terhadap total PDRB Kota Bandung. Kemudian pada tahun 2015 kategori ini memberikan peranan sebesar menjadi 27,50 persen. Walaupun dibandingkan tahun 2014 peranan kategori perdagangan mengalami penurunan, namun dalam struktur perekonomian Kota Bandung, perdagangan masih merupakan kategori yang mendominasi perekonomian.

Berdasarkan tahun dasar 2010 terlihat bahwa pertumbuhan kategori perdagangan menunjukkan adanya fluktuasi. Tahun 2011 kategori perdagangan tumbuh mencapai 7,57 persen, kemudian meningkat menjadi 7,75 persen pada tahun 2012. Tahun 2013 meningkat menjadi 8,71 persen. Pada tahun 2014 melambat secara tajam hingga mencapai 7,62 persen, hal ini sebagai dampak kenaikan harga BBM dan adanya penurunan ekspor yang cukup drastis pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2015 kembali mengalami perlambatan menjadi 7,17 persen.

# 15 TRANSPORTASI

Panjang jalan di Kota Bandung tidak mengalami perubahan dari tahun 2013, yaitu sepanjang 1.236,48 kilometer

Kemacetan di Kota Bandung pada pagi hari, sore hari, atau pada saat akhir pekan sudah menjadi hal biasa bagi masyarakat Kota Bandung beberapa tahun belakangan ini. Volume kendaraan yang semakin bertambah setiap harinya tidak diiringi dengan perubahan panjang jalan di Kota Bandung. Berdasarkan data dari Dinas Bina Marga dan Pengairan, panjang jalan di Kota Bandung tahun 2015 adalah sepanjang 1.236,48 kilometer. Sepanjang 43,63 kilometer atau 3,53 persen adalah jalan nasional, kemudian 32,05 kilometer adalah jalan provinsi atau mencapai 2,59 persen dari total panjang jalan, dan sisanya sebanyak 93,88 persen atau sepanjang 1.160,80 kilometer adalah jalan Kota Bandung.

Adapun potensi kendaraan bermotor di Kota Bandung tahun 2015 mencapai 7.688.184 unit kendaraan. Jika dirinci menurut jenisnya, maka lebih dari 85,58 persen adalah sepeda motor. Jumlah sepeda motor mencapai 6.579.858 unit, yang terdiri dari sepeda motor pribadi dan sepeda motor dinas. Potensi kendaraan bermotor terbesar kedua adalah sedan, jeep, dna station wagon yang mencapai 814.716 unit kendaraan. Penambahan jumlah kendaraan bermotor pribadi di Kota Bandung semakin hari semakin meningkat. Hal ini mengakibatkan kemacetan menjadi hal yang biasa ditemui di setiap ruas jalan di Kota Bandung.

## Tahukah anda

Panjang jalan di Kota Bandung adalah 0,24% dari panjang jalan nasional (508.000 km)  
Sumber : Badan Pusat Statistik

**Grafik 40.** Panjang Jalan di Kota Bandung Tahun 2015



Sumber : Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Bandung

**Tabel 21.** Potensi Kendaraan Bermotor Di Kota Bandung Tahun 2015

Jenis Kendaraan	Tahun 2015			
	Pribadi	Dinas	Umum	Jumlah
Sedan, Jeep, Station Wagon	760.899	11.139	42.678	814.716
Bus, Microbus	4.568	832	9.902	15.302
Truck, Pick Up	246.646	3.912	27.728	278.286
Alat Berat	15	4	3	22
Sepeda Motor	6.533.633	46.225	-	6.579.858

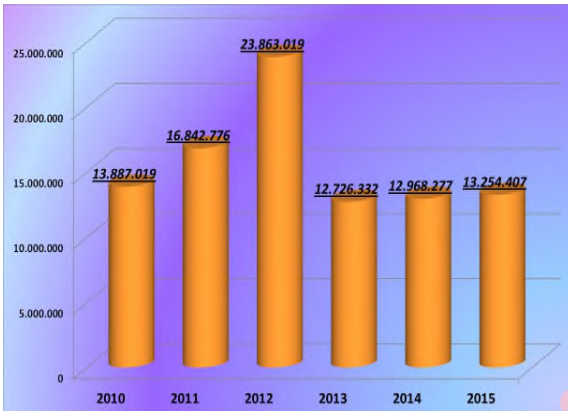
Sumber : Samsat Bandung Timur

# TRANSPORTASI

# 15

Penumpang kereta api yang berangkat dari stasiun di wilayah Kota Bandung tahun 2015 mencapai 13.254.407 orang penumpang, meningkat 2,21% dibandingkan 2014.

**Grafik 41.** Jumlah Penumpang Kereta Api Kota Bandung Tahun 2010-2015 (orang)



Sumber : PT KAI Daop II Bandung

**Grafik 42.** Jumlah dan Kilometer Penumpang Keraeta Api Di Kota Bandung Tahun 2015



Sumber : PT KAI Daop II Bandung

Kereta api merupakan salah satu moda transportasi utama masyarakat Kota Bandung. Selama kurun waktu 2010-2015, jumlah penumpang sudah mencapai 93.541.830 orang penumpang. Pada tahun 2010 penumpang kereta api dari Kota Bandung sebanyak 13.887.019 penumpang, kemudian meningkat sebesar 21,28 persen menjadi 16.842.779 penumpang. Pada tahun 2012 jumlah penumpang mencapai 23.863.019 atau meningkat sebesar 41,68 persen dibandingkan 2011. Tahun 2013 jumlah penumpang mengalami penurunan sebesar 46,67 persen menjadi 12.726.332 penumpang. Kemudian tahun 2014 meningkat sebesar 1,90 persen atau mencapai 12.968.277 orang penumpang, dan tahun 2015 kembali meningkat sebesar 2,21 persen menjadi 13.254.407 orang.

Jika dirinci menurut kelas penumpang, maka selama kurun waktu tahun 2015, jumlah penumpang terbesar adalah penumpang kelas lokal raya. Jumlah penumpang lokal raya tahun 2015 sebanyak 10,930.513 orang penumpang dengan kilometer tempuh mencapai 380.493 kilometer.

Dibandingkan dengan tahun 2014, jumlah penumpang kelas bisnis mengalami peningkatan paling tinggi dibandingkan kelas lainnya, yaitu mencapai 16,73 persen, yaitu dari 410.248 orang penumpang menjadi 478.877 orang penumpang. Adapun penumpang kelas eksekutif dan kelas ekonomi mengalami penurunan jumlah penumpang pada tahun 2015. Penumpang kelas eksekutif mengalami penurunan sebesar 0,26 persen dan penumpang ekonomi mengalami penurunan sebesar 1,56 persen.

## Tahukah anda

Total penumpang kereta api yang berangkat dari stasiun di Kota Bandung tahun 2015 hanya 0,04 persen dari total penumpang kereta api nasional yang mencapai 321 juta penumpang

Sumber : Statistik Indonesia, BPS



# 15 TRANSPORTASI

Jumlah penumpang yang datang dan berangkat dari Bandara Husen Sastranegara Bandung tahun 2015 mencapai 3.244.274 orang penumpang

NEW TERMINAL  
HUSEIN SASTRANEGARA AIRPORT

Angkutan udara merupakan salah satu moda transportasi yang masyarakat Kota Bandung. Selama kurun waktu 2010 hingga 2015 terlihat adanya peningkatan jumlah penumpang secara signifikan. Total penumpang yang datang dan berangkat dari Bandara Husen Sastranegara tahun 2015 mencapai 3.244.274 orang penumpang, atau meningkat sebesar 13,76 persen jika dibandingkan tahun 2014. Peningkatan jumlah penumpang tertinggi selama kurun waktu 2010-2015 terjadi pada tahun 2012. Pada tahun 2012 jumlah penumpang meningkat lebih dari 98,67 persen, sebagai dampak dari meningkatnya jumlah armada pesawat karena adanya rute penerbangan baru dan penambahan jadwal penerbangan.

Sebagian besar penumpang yang berangkat dan datang ke Bandara Husen Sastranegara adalah penumpang penerbangan domestik. Penumpang yang berangkat dari Bandara Husen Sastranegara tahun 2015 sebanyak 1.629.830 orang, sebanyak 78,85 persen adalah penumpang domestik, dan sisanya sebanyak 21,15 adalah penumpang internasional.

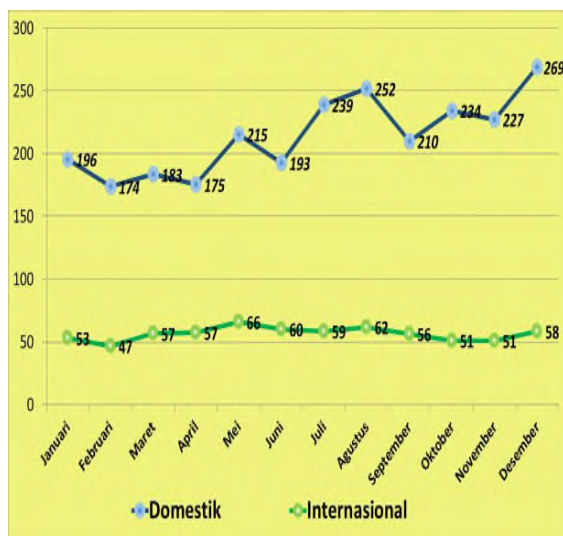
Jika dirinci menurut bulan, terlihat bahwa pada penerbangan domestik jumlah penumpang terbanyak adalah pada bulan Desember 2015. Adapun penumpang penerbangan internasional terbanyak pada bulan Mei 2015.

**Tabel 22.** Penumpang Angkutan Udara Bandara Husen Sastranegara Bandung Tahun 2010-2015 (orang)

Tahun	Domestik		Internasional	
	Berangkat	Datang	Berangkat	Datang
2010	226.562	228.701	168.199	164.000
2011	252.774	255.085	223.565	217.073
2012	642.080	630.168	304.265	296.472
2013	1.007.584	1.002.277	326.785	321.338
2014	1.087.911	1.088.395	332.285	343.180
2015	1.285.086	1.281.560	344.744	332.884

Sumber : PT Angkasa Pura II Bandung

**Grafik 43.** Jumlah Penumpang Angkutan Udara Menurut Tujuan di Bandara Husen Sastranegara Bandung Tahun 2015 (000 orang)



Sumber : PT Angkasa Pura II Bandung

## Tahukah anda

Bandara Husen Sastranegara mulai menjadi bandara penerbangan komersial pada tahun 1973  
Sumber : <http://huseinsastranegara-airport.co.id>



# TRANSPORTASI

# 15

Nilai Tambah Bruto kategori transportasi dan pergudangan di Kota Bandung tahun 2015 mencapai 20,84 trilyun rupiah dan berperan sebesar 10,64 % dalam perekonomian .

**Grafik 44.** Lokasi dan Pendapatan Parkir Di Kota Bandung Tahun 2015



Sumber : UPT Parkir Kota Bandung

**Grafik 45.** Peranan dan Pertumbuhan Kategori Transportasi dan Pergudangan Di Kota Bandung Tahun 2011-2015



Sumber : BPS Kota Bandung

Beberapa kegiatan penunjang transportasi yang memberikan kontribusi cukup besar dalam nilai tambah transportasi di Kota Bandung adalah jalan tol, terminal dan parkir. Lokasi parkir di Kota Bandung dibagi menjadi tiga zona, yaitu zona pusat kota, zona penyangga dan zona pinggiran. Pada tahun 2015 terdapat 236 lokasi parkir, dengan proporsi terbanyak adalah zona penyangga parker yang mencapai 61,86 persen. Namun jumlah lokasi parkir tahun 2014 tidak sebanding dengan jumlah pendapatan retribusi parkir, dimana pendapatan terbesar berasal dari lokasi parkir zona pusat kota. Jumlah lokasi parkir di zona pusat kota mencapai 67 lokasi, dengan pendapatan parker mencapai 3,87 milyar rupiah selama tahun 2015.

Potensi seluruh kegiatan transportasi berperan dalam menopang nilai tambah bruto kategori transportasi dan pergudangan. NTB kategori transportasi dan pergudangan atas dasar harga berlaku tahun 2015 mencapai 20,84 trilyun rupiah. Adapun jika dihitung atas dasar harga konstan 2010 mencapai 11,50 trilyun rupiah. Pada tahun 2015 transportasi dan pergudangan berperan sebesar 10,64 persen dalam PDRB Kota Bandung. Adapun pertumbuhannya mencapai 11,47 persen pada tahun 2015.

## Tahukah anda

Kontribusi kategori transportasi dan pergudangan dalam pembentukan PDRB Kota Bandung lebih besar daripada kontribusi kategori ini dalam pembentukan PDRB Jawa Barat  
Sumber : BPS Prov. Jawa Barat

# 16

## HOTEL DAN RESTORAN

Jumlah hotel bintang dan non bintang di Kota Bandung tahun 2015 adalah 392 unit, meningkat 15,29% dibandingkan 2014

Seiring dengan berkembangnya wilayah Kota Bandung menjadi kota jasa dan menjadi salah satu daerah tujuan wisata, menjadikan kegiatan usaha hotel dan restoran terus mengalami peningkatan kinerja setiap tahunnya. Pada tahun 2015 jumlah hotel bintang dan non bintang sebanyak 392 unit, atau mengalami penambahan sebanyak 52 unit hotel dibandingkan 2014. Sebanyak 29,85 persen atau 117 unit adalah hotel bintang, dan sebanyak 275 unit atau 70,15 persen hotel non bintang dan akomodasi lainnya.

Tingkat penghunian kamar (TPK) yang menunjukkan jumlah malam kamar yang dihuni (terjual) dibandingkan dengan jumlah malam kamar tersedia. TPK total tahun 2015 sebesar 49,13 persen, mengalami penurunan jika dibandingkan TPK 2014. TPK sebesar 49,13 persen menunjukkan rata-rata kamar yang dipakai (dihuni) setiap malam pada seluruh hotel di Kota Bandung sebesar 49,13 persen.

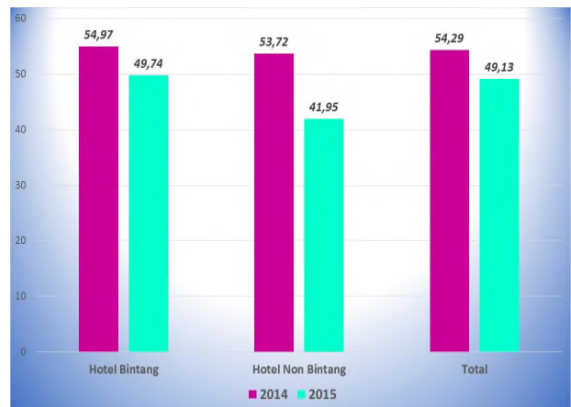
Jika dirinci menurut klasifikasi hotel, maka TPK hotel bintang lebih tinggi dari TPK hotel non bintang. Hal ini menunjukkan rata-rata kamar yang dipakai (dihuni) setiap malam pada seluruh hotel bintang di Kota Bandung lebih tinggi daripada hotel non bintang. TPK hotel bintang tahun 2014 sebesar 54,97 persen dan menurun pada tahun berikutnya menjadi 49,74 persen. Demikian halnya dengan hotel non bintang, pada tahun 2014 TPK mencapai 53,72 persen, kemudian pada tahun 2015 menjadi 41,95 persen. Sehingga secara total terjadi penurunan TPK hotel di Kota Bandung dari 54,29 persen menjadi 49,13 persen pada tahun 2015.

**Grafik 46.** Jumlah dan TPK Hotel Kota Bandung Tahun 2014-2015



Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat

**Grafik 47.** Tingkat Penghunian Kamar Hotel di Kota Bandung Tahun 2014—2015



Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat

### Tahukah anda

Tingkat pemakaian tempat tidur di seluruh hotel di Kota Bandung tahun 2015 sebesar 57,82%

Sumber : BPS Prov. Jawa Barat

# HOTEL DAN RESTORAN

# 16

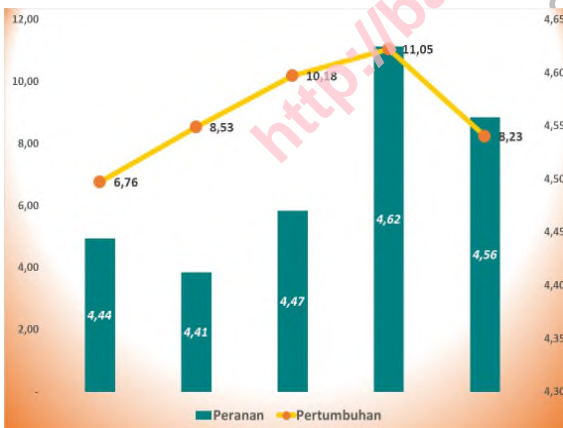
Penyediaan akomodasi dan makan minum di Kota Bandung mampu tumbuh mencapai 8,23 % pada tahun 2015 dengan peranan terhadap perekonomian sebesar 4,56%

**Gambar 3.** Asia Afrika Car Free Nighr Kota Bandung 2015



Sumber : photo.sindonews.com

**Grafik 48.** Peranan dan Pertumbuhan Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Kota Bandung Tahun 2011-2015



Sumber : BPS Kota Bandung

## Tahukah anda

Tingkat pemakaian tempat tidur di seluruh hotel di Kota Bandung tahun 2015 sebesar 57,82%

Sumber : BPS Prov Jawa Barat

Potensi Kota Bandung sebagai salah satu tujuan wisata sangat ditopang oleh kekayaan wisata kuliner yang dimiliki Kota Bandung, mulai dari restoran berkelas hingga penyedia makan minum yang berjualan menggunakan gerobak atau keliling. Kuliner merupakan salah satu potensi sektor ekonomi kreatif yang dimiliki Kota Bandung. Salah satu kegiatan yang diselenggarakan Pemerintah Kota Bandung sepanjang tahun 2015 adalah kegiatan *Cullinery Night* yang dilaksanakan hampir di setiap kecamatan. Selain *Cullinery Night*, juga diluncurkan *Asia Afrika Car Free Night* sejak momentum Peringatan Konferensi Asia-Afrika (KAA) ke-60 pada April 2015.

Nilai tambah seluruh aktivitas penyediaan akomodasi (hotel dan akomodasi lainnya) serta penyediaan makan minum, tergabung dalam nilai tambah bruto (NTB) kategori penyediaan akomodasi dan makan minum. NTB penyediaan akomodasi dan makan minum Kota Bandung atas dasar harga berlaku tahun 2015 mencapai 8,93 triliun rupiah. Kategori ini berperan sebesar 4,56 persen dalam perekonomian Kota Bandung 2015.

Penyediaan akomodasi dan makan minum di Kota Bandung menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang berfluktuatif. Pada tahun 2011 kategori ini mampu tumbuh sebesar 6,76 persen, kemudian meningkat menjadi 8,53 persen pada tahun 2012. Di tahun 2013 kembali meningkat menjadi 10,18 persen dan pada tahun 2014 pertumbuhannya mencapai 11,05 persen. Namun pada tahun 2015, mengalami pertumbuhan positif namun lebih rendah dari pertumbuhan tahun sebelumnya, yaitu tumbuh sebesar 8,23 persen.



# 17 PARIWISATA

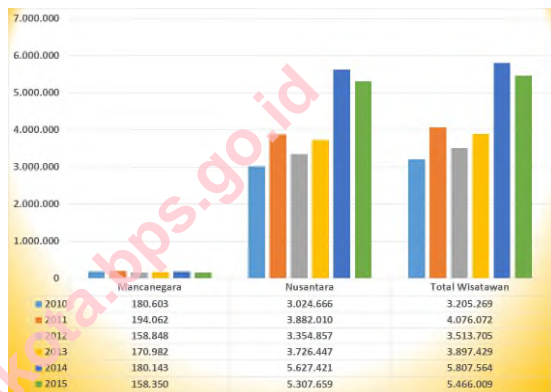
Tahun 2015 terjadi penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung, yaitu dari 5.627.421 orang pada 2014 menjadi 5.466.009 orang pada tahun 2015

Perbaikan infrastruktur dan fasilitas umum bagi masyarakat Kota Bandung ternyata juga telah meningkatkan daya tarik Kota Bandung bagi wisatawan untuk datang berkunjung ke Kota Bandung. Sejak tahun 2012 tren jumlah wisatawan yang datang ke Kota Bandung menunjukkan adanya peningkatan. Pada tahun 2012 wisatawan yang datang mencapai 3.354.857 orang dan meningkat 10,92 persen menjadi 3.726.447 orang pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan cukup drastis sebesar 49,01 persen sehingga total wisatawan yang datang mencapai 5.627.421 orang. Namun pada tahun 2015 mengalami penurunan 5,88 persen menjadi 5.466.009 orang.

Jumlah pengunjung Kebun Binatang Bandung pada tahun 2015 mencapai 766.427 orang pengunjung. Jika dibandingkan dengan tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 6,05 persen. Sebanyak 99,87 persen adalah pengunjung domestik dan hanya 0,13 persen pengunjung asing. Jumlah pengunjung domestik tertinggi terjadi pada bulan Juli, mencapai 24,02 persen dari total pengunjung 2015. Pada bulan Juli terdapat hari libur sekolah dan libur Hari Raya Idul Fitri, dimana banyak wisatawan yang datang berkunjung ke tempat-tempat hiburan dan rekreasi keluarga di Kota Bandung. Adapun pengunjung asing terbanyak datang pada bulan Desember 2015.

Selain Kebun Binatang Bandung, lokasi tujuan wisatawan yang berlibur di Kota Bandung lainnya adalah Trans Studio Bandung, Taman Ade Irma Suryani, serta daerah wisata belanja *factory outlet*.

**Grafik 49** Jumlah Wisatawan Yang Datang Ke Kota Bandung Tahun 2010-2015



Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, diolah

**Grafik 50.** Pengunjung Kebun Binatang Bandung Tahun 2015 (orang)



Sumber : Yayasan Taman Margasatwa Tamansari Bandung

## Tahukah anda

Sebanyak 73,26 % wisatawan yang datang berkunjung ke Kota Bandung, menginap di hotel dan penginapan yang ada di Kota Bandung.

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, diolah

# INFORMASI KOMUNIKASI

# 18

Tahun 2105 terdapat 47 stasiun radio swasta dan 9 stasiun televisi

**Gambar 4.** Beberapa Penerbitan di Kota Bandung



Sumber : dari berbagai sumber

**Gambar 5.** Beberapa Stasiun Penyiaran Radio dan Televisi di Kota Bandung



Sumber : dari berbagai sumber

Kategori informasi dan komunikasi mencakup kegiatan penerbitan, produksi gambar bergerak, video dan program televisi, penyiaran dan pemrograman, telekomunikasi, kegiatan pemograman, konsultasi komputer dan jasa komunikasi lainnya. Kegiatan ekonomi bidang informasi dan komunikasi di Kota Bandung relatif banyak jika dibandingkan kabupaten/kota lain di Jawa Barat.

Berdasarkan data dari IKAPI Jawa Barat (<http://ikapijabar.com/anggota>), diketahui bahwa anggota penerbit di Jawa Barat sebanyak 179 penerbit, dan sebanyak 82,68 persen dari total penerbit di Jawa Barat yang terdaftar pada IKAPI Jawa Barat berada di Kota Bandung. Dari kegiatan penyiaran dan pemrograman, sebagai ibukota Provinsi Jawa Barat, Kota Bandung juga memiliki potensi yang cukup besar dari sisi jumlah unit usaha penyiaran dan pemograman. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari [www.bandungaktual.com](http://www.bandungaktual.com) diketahui jumlah radio di Kota Bandung sebanyak 47 stasiun radio, baik stasiun radio pemerintah seperti RRI Bandung maupun stasiun radio swasta. Adapun jumlah televisi lokal Kota Bandung sebanyak 9 stasiun televisi, termasuk televisi pemerintah TVRI Jawa Barat yang berlokasi di Kota Bandung.

**Tahukah anda**

Survei Nielsen Audience Measurement di 10 kota besar di Indonesia menyebutkan 95% masyarakat mengkonsumsi media TV  
 Sumber : [www.nielsen.com](http://www.nielsen.com)



# 18 INFORMASI KOMUNIKASI

*Pelanggan telepon di Kota Bandung tahun 2014 meningkat 4,94 persen dibandingkan tahun 2013*

Telepon merupakan salah satu alat komunikasi yang sudah tidak asing bagi masyarakat Kota Bandung. Karena berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional 2013, lebih dari 96 persen rumah tangga di Kota Bandung menguasai alat komunikasi telepon genggam. Adapun telepon kabel, atau telepon rumah adalah alat komunikasi yang lebih dahulu ada. Jumlah pelanggan telepon di Kota Bandung berdasarkan data dari PT Telekomunikasi Indonesia menunjukkan peningkatan setiap tahunnya.

Jumlah pelanggan telepon tahun 2012 sebanyak 302.488 pelanggan. Kemudian meningkat sebesar 3,44 persen pada tahun 2013 menjadi 312.897 pelanggan. Pada tahun 2014 pertumbuhan pelanggan telepon meningkat lebih tinggi dari pertumbuhan 2013, yaitu mencapai 4,94 persen menjadi 328.357 pelanggan.

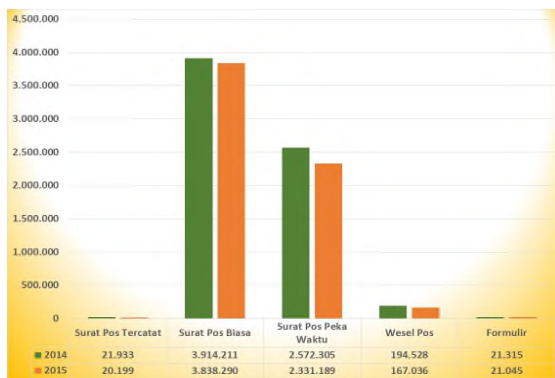
Kegiatan komunikasi lainnya adalah kegiatan pos. Jumlah surat terkirim pada tahun 2015 mengalami penurunan jika dibandingkan tahun sebelumnya, dimana surat terkirim (perangko) tahun 2015 sebanyak 6.189.678 surat, turun dari sebelumnya yang mencapai 6.508.449 surat. Jika dirinci menurut jenis surat, maka jenis surat yang dikirim terbanyak adalah surat pos biasa, mencapai 3.838.290 surat atau sebesar 62,01 persen., kemudian surat pos peka waktu sebanyak 37,66 persen dan surat pos tercatat sebanyak 0,33 persen. Berdasarkan data statistik pos yang bersumber dari PT Pos Indonesia, beberapa indikator pos yang terjual mengalami penurunan kinerja jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Lalu lintas pos surat terkirim menurun 4,90 persen, wesel pos turun 14,13 persen dan formulir terjual turun 1,27 persen.

**Tabel 23.** Jumlah Pelanggan Telepon Di Kota Bandung Tahun 2012-2014

Area	2012	2013	2014
Ahmad Yani	44.620	46.478	48.252
Cijawura	38.616	40.396	41.760
Centrum	36.019	36.741	37.766
Dago	23.137	23.960	25.007
Turangga	29.747	30.578	33.140
Ujungberung	29.876	31.616	32.228
Hegarmanah	15.953	16.529	18.036
Rajawali	58.350	59.755	60.760
Turangga	26.170	26.844	31.408
<b>Jumlah</b>	<b>302.488</b>	<b>312.897</b>	<b>328.357</b>

Sumber : PT Telekomunikasi Indonesia

**Grafik 51.** Lalu Lintas Kegiatan Pos di Kota Bandung Tahun 2014—2015



Sumber : PT Pos Indonesia

## Tahukah anda

Survei Nielsen Audience Measurement di 10 kota besar di Indonesia menyebutkan pertumbuhan konsumsi internet melalui hp dan wi-fi tahun 2014 naik 5 kali lipat

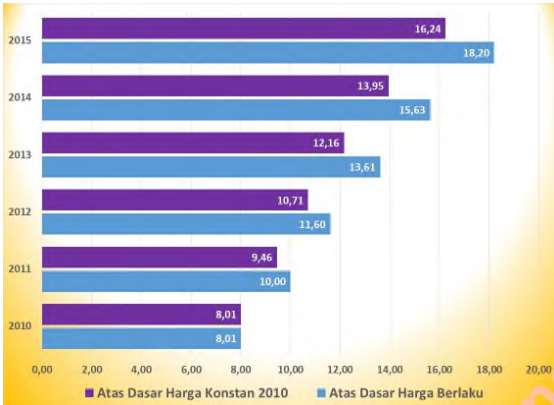
Sumber : [www.nielsen.com](http://www.nielsen.com)

# INFORMASI KOMUNIKASI

# 18

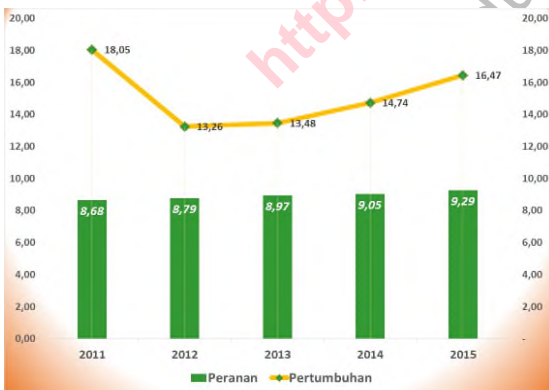
Nilai tambah bruto kategori informasi dan komunikasi tahun 2015 mencapai 16,24 trilyun rupiah dan berperan 9,29 persen terhadap perekonomian 2015.

**Grafik 52.** Nilai Tambah Bruto Kategori Informasi Komunikasi Kota Bandung Tahun 2010-2015 (Trilyun Rupiah)



Sumber : BPS Kota Bandung

**Grafik 53.** Peranan dan Pertumbuhan Informasi Komunikasi Kota Bandung Tahun 2011-2015



Sumber : BPS Kota Bandung

## Tahukah anda

Selama kurun waktu 2011-2015 kategori informasi komunikasi pertumbuhan ekonominya lebih tinggi dari kategori lain  
Sumber : Badan Pusat Statistik

Seluruh nilai tambah dari berbagai aktivitas ekonomi kegiatan informasi komunikasi terangkum dalam Nilai Tambah Bruto (NTB) Kategori Informasi Komunikasi. NTB Informasi Komunikasi Kota Bandung tahun 2010 mencapai 8,01 trilyun rupiah. Kemudian mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, hingga pada tahun 2015 mencapai 18,20 trilyun rupiah. Jika dihitung atas dasar harga konstan tahun 2010, maka NTB Informasi Komunikasi tahun 2015 mencapai 16,24 trilyun rupiah.

Selama kurun waktu 2010 hingga 2015, kategori informasi komunikasi terus menunjukkan adanya peningkatan peranan dalam perekonomian Kota Bandung. Pada tahun 2011 peranan kategori ini dalam perekonomian mencapai 8,68 persen, kemudian meningkat menjadi 8,79 persen pada tahun 2012. Tahun berikutnya kembali meningkat menjadi 8,97 persen dan 9,05 persen pada tahun 2014. Tahun 2015, peranan kategori informasi dan komunikasi mencapai 9,29 persen dan merupakan kegiatan ekonomi yang memberikan sumbangan terbesar keempat dalam pembentukan PDRB Kota Bandung 2015.

Dilihat dari sisi pertumbuhannya, maka terlihat bahwa kategori informasi komunikasi memiliki tren meningkat sejak tahun 2012. Pertumbuhan ekonomi kategori ini pada tahun 2015 mencapai 16,47 persen, meningkat dari tahun sebelumnya yang mencapai 14,74 persen. Pertumbuhan ekonomi kategori informasi dan komunikasi tahun 2015 tertinggi dibandingkan dengan kategori lainnya.

# 19 KEUANGAN

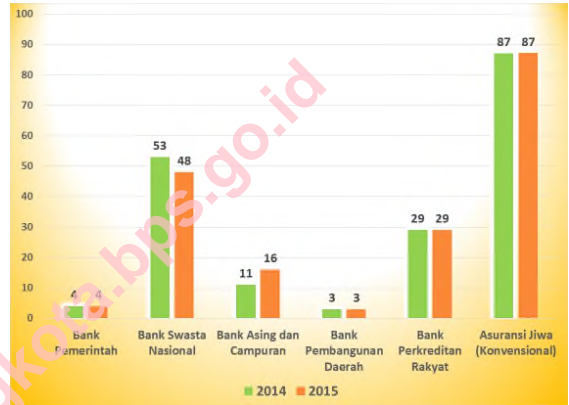
*Kegiatan perbankan Bank Swasta Nasional mendominasi kegiatan perbankan di Kota Bandung dengan jumlah bank sebanyak 48 dan tenaga kerja 12.451 orang*

Sektor finansial di Kota Bandung banyak digerakkan oleh usaha-usaha perbankan dan jasa keuangan lainnya. Sebagai ibukota Provinsi Jawa Barat, banyak aktivitas perbankan yang terjadi di Kota Bandung. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan, diketahui bahwa pada tahun 2015 jumlah bank di Kota Bandung sebanyak 100 usaha, relative sama dibandingkan tahun 2014. Komposisi terbesar adalah bank swasta nasional, yaitu mencapai 48,00 persen. Kemudian Bank Perkreditan Rakyat (29,00%), Bank Asing dan Campuran (16,00%), Bank Pemerintah (4,00%), dan Bank Pembangunan Daerah (3,00%).

Tenaga kerja di sektor perbankan sejalan dengan jumlah usaha yang ada. Tenaga kerja Bank Swasta Nasional pada tahun 2015 mencapai 61,33 persen tenaga kerja perbankan (kecuali BPR). Tenaga kerja Bank Swasta Nasional sebanyak 12.451 orang, meningkat 6,24 persen dibanding 2014. Pertumbuhan tenaga kerja tertinggi terjadi pada kegiatan Bank Asing dan Campuran, yaitu 176,03 persen dibandingkan 2014.

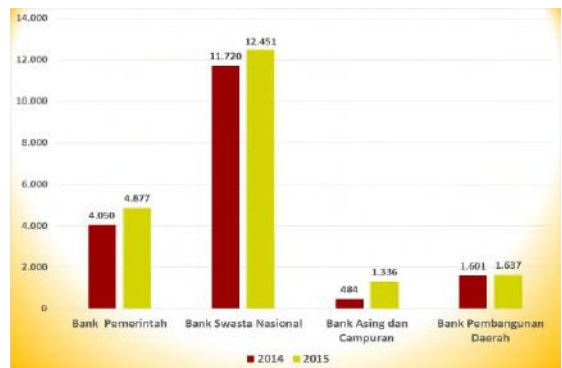
Walaupun jumlah usaha dan tenaga kerja Bank Pemerintah lebih rendah dari Bank Swasta Nasional, rata-rata tenaga kerja setiap usaha Bank Pemerintah lebih tinggi dari Bank Swasta Nasional. Rata-rata tenaga kerja pada Bank Pemerintah tahun 2015 mencapai 1.219 orang. Adapun pada Bank Swasta Nasional sebanyak 259 orang. Kemudian rata-rata tenaga kerja pada Bank Pembangunan Daerah sebanyak 546 orang, dan pada Bank Asing dan Campuran sebanyak 84 orang.

**Grafik 54.** Jumlah Lembaga Keuangan di Kota Bandung Tahun 2014-2015



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

**Grafik 55.** Jumlah Tenaga Kerja Perbankan di Kota Bandung Tahun 2014-2015



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

## Tahukah anda

Selain beroperasi sebagai Bank Umum, Bank Pembangunan Daerah juga mengemban tugas khusus selaku agent of regional development

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

# KEUANGAN

Volume usaha koperasi aktif tahun 2015 mencapai 7,20 trilyun rupiah, dengan nilai SHU mencapai 3,24 trilyun rupiah

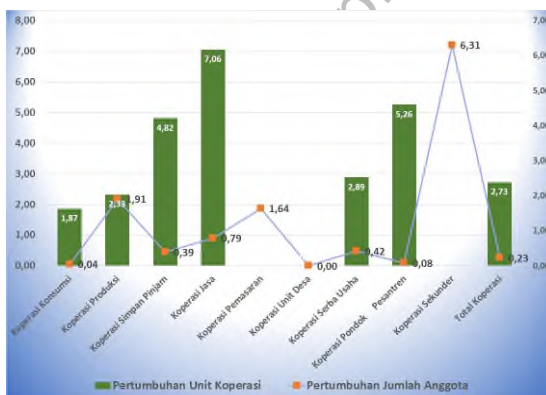
# 19

**Tabel 24.** Jumlah Unit dan Anggota Koperasi Aktif di Kota Bandung Tahun 2014-2015

Jenis Koperasi	Jumlah Koperasi Aktif (orang)		Jumlah Anggota Koperasi Aktif (orang)	
	2014	2015	2014	2015
Koperasi Konsumsi	1.126	1.147	426.936	427.125
Koperasi Produksi	43	44	6.809	6.939
Koperasi Simpan Pinjam	83	87	17.166	17.233
Koperasi Jasa	170	182	17.077	17.212
Koperasi Pemasaran	45	45	9.163	9.313
Koperasi Unit Desa	2	2	2.205	2.205
Koperasi Serba Usaha	554	570	48.870	49.075
Koperasi Pondok Pesantren	57	60	21.727	21.745
Koperasi Sekunder	6	6	111	118
<b>Total</b>	<b>2.086</b>	<b>2.143</b>	<b>550.064</b>	<b>551.330</b>

Sumber : Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung

**Grafik 56.** Pertumbuhan Jumlah Unit dan Anggota Koperasi di Kota Bandung Tahun 2015



Sumber : Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung

Koperasi merupakan salah satu lembaga keuangan bukan bank yang terus mengalami perkembangan walaupun tidak pesat, dalam perekonomian nasional. Jumlah koperasi aktif di Kota Bandung tahun 2015 sebanyak 2.143 unit koperasi dengan jumlah anggota sebanyak 551.330 orang. Jika dibandingkan tahun 2014 mengalami peningkatan sekitar 2,73 persen untuk unit koperasi dan 0,23 persen untuk pertumbuhan jumlah anggota koperasi. Dari seluruh kegiatan usaha unit koperasi nilai volume usaha tahun 2015 mencapai 7,20 trilyun rupiah dan menghasilkan SHU sebesar 3,24 trilyun rupiah.

Dilihat menurut jenisnya, maka koperasi yang paling banyak adalah koperasi konsumsi, baik dari sisi jumlah unit maupun jumlah anggota koperasi aktif. Besarnya jumlah unit dan anggota koperasi konsumsi, seiring dengan besarnya nilai SHU yang diperoleh. Pada tahun 2015, nilai SHU koperasi konsumsi mencapai 3,23 trilyun rupiah, atau meningkat sebesar 62,17 persen dibandingkan SHU tahun 2014.

Rata-rata pertumbuhan jumlah unit koperasi di Kota Bandung tahun 2015 sebesar 2,73 persen. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada koperasi jasa, dimana tahun 2015 ini jumlah koperasi aktif tumbuh 7,06 persen. Adapun dilihat dari jumlah anggota, maka peningkatan jumlah anggota koperasi aktif tahun 2015 hanya sebesar 0,23 persen. Pertumbuhan jumlah anggota tertinggi terjadi pada koperasi sekunder, yaitu sebesar 6,31 persen, walaupun koperasi sekunder tidak mengalami penambahan jumlah unit pada tahun 2015.



# 19

# KEUANGAN

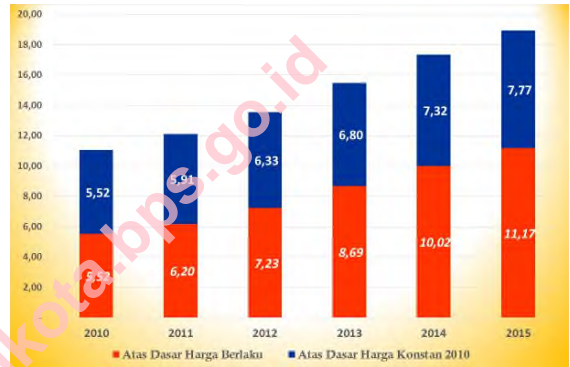
Peranan kategori jasa keuangan dan asuransi dalam perekonomian Kota Bandung tahun 2015 mencapai 5,70 persen

Potensi kategori jasa keuangan dan asuransi di Kota Bandung tahun 2015 ditunjukkan dengan cukup besarnya peranan kategori ini dalam perekonomian Kota Bandung. Pada tahun 2015 nilai tambah bruto (NTB) kategori jasa keuangan dan asuransi mencapai 11,17 triliun rupiah. Tren selama kurun waktu 2010 hingga 2015, NTB kategori jasa keuangan dan asuransi menunjukkan adanya peningkatan dari sisi nominal NTB, baik NTB atas dasar harga berlaku maupun NTB yang dihitung atas dasar harga konstan 2010. NTB yang dihitung atas dasar harga konstan 2010 untuk kategori ini mencapai 7,77 triliun rupiah.

Peranan kategori jasa keuangan dan asuransi pada tahun 2011 sebesar 5,38 persen terhadap total PDRB Kota Bandung. Pada tahun 2012 peranannya meningkat menjadi 5,48 persen. Peranan terhadap perekonomian tahun 2013 mencapai 5,72 persen, kemudian tahun 2014 menjadi 5,80 persen. Namun pada tahun 2015 peranannya mengalami penurunan menjadi 5,70 persen.

Seiring dengan naik turunnya peranan kategori keuangan dan asuransi dalam perekonomian Kota Bandung, laju pertumbuhan ekonominya pun menunjukkan tren yang sama. Tahun 2011 kategori ini mampu tumbuh 6,93 persen, kemudian meningkat menjadi 7,20 persen di tahun 2012. Pada tahun 2013 kembali meningkat sebesar 7,40 persen dan tahun berikutnya meningkat sebesar 7,63 persen. Kemudian pada tahun 2014 mengalami perlambatan dengan angka pertumbuhan mencapai 6,08 persen, lebih rendah dibandingkan angka pertumbuhan tahun 2014.

**Grafik 57.** Nilai Tambah Bruto Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi di Kota Bandung Tahun 2010-2015 (Trilyun Rupiah)



Sumber : BPS Kota Bandung

**Grafik 58.** Peranan dan Pertumbuhan Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi di Kota Bandung Tahun 2011-2015 (%)



Sumber : BPS Kota Bandung

## Tahukah anda

Peranan dan pertumbuhan kategori jasa keuangan dan asuransi Kota Bandung lebih tinggi daripada nasional  
Sumber : Badan Pusat Statistik

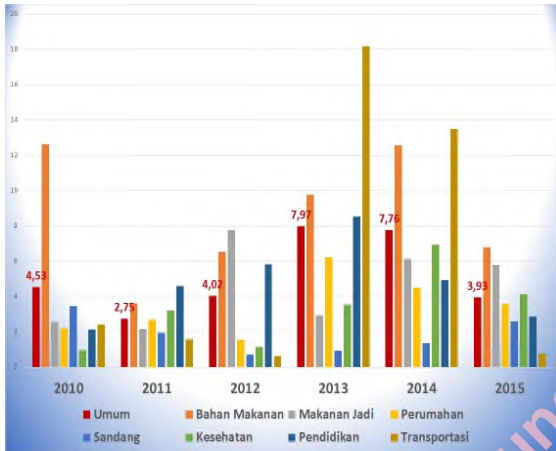
# HARGA-HARGA

# 20

Pelanggan listrik PLN tahun 2014 meningkat sebesar 5,2% dibandingkan tahun 2013, yaitu sebanyak 755.446 pelanggan

**Grafik 59.** Laju Inflasi Kota Bandung

Menurut Kelompok Komoditi Tahun 2010-2015 (%)



Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat

**Grafik 60.** Laju Inflasi Kota Bandung Tahun 2015 (%)



Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat

## Tahukah anda

Inflasi Kota Bandung pada tahun 2015 lebih tinggi dari inflasi gabungan 7 kota di Provinsi Jawa Barat  
Sumber : Badan Pusat Statistik

Upaya pengendalian inflasi atau kenaikan harga barang dan jasa secara umum sepanjang tahun 2015 berhasil menekan laju inflasi di Kota Bandung. Jika pada tahun 2014 laju inflasi mencapai 7,76 persen, maka pada tahun 2015 laju inflasi turun menjadi 3,93 persen. Penurunan inflasi umum tahun 2015 ditopang oleh turunnya hampir seluruh kelompok komoditas pembentuk inflasi, kecuali kelompok komoditas sandang yang angka inflasinya lebih tinggi dari tahun 2014. Penurunan tertinggi yang sangat berpengaruh pada turunnya laju inflasi 2015 adalah turunnya inflasi transportasi dari 13,48 persen di tahun 2014 menjadi 0,78 persen pada tahun 2015.

Jika dirinci menurut kelompok komoditas, maka kelompok komoditas bahan makanan merupakan penyumbang tertinggi inflasi 2015, dimana pada tahun 2015 inflasi bahan makanan mencapai 6,79 persen. Komoditas makanan jadi juga mengalami inflasi cukup tinggi pada tahun 2015, yaitu sebesar 5,80 persen. Adapun kelompok komoditas dengan inflasi terendah adalah transportasi, dimana pada tahun 2015 hanya mengalami inflasi 0,78 persen.

Jika dirinci menurut bulan, maka sepanjang tahun 2015 inflasi tertinggi terjadi pada bulan yang mencapai 0,85 persen. Tingginya kenaikan harga-harga pada bulan Juli dipengaruhi oleh faktor musiman, yaitu adanya Hari Raya Idul Fitri dan tahun ajaran baru sekolah. Demikian halnya dengan akhir tahun, dimana musim liburan anak sekolah dan Hari Natal, inflasi cukup tinggi mencapai 0,78 persen, walaupun masih lebih rendah dibandingkan inflasi bulan Juli. Adapun pada bulan Januari, Februari dan Oktober terjadi deflasi.

# 21 PENGELUARAN MASYARAKAT

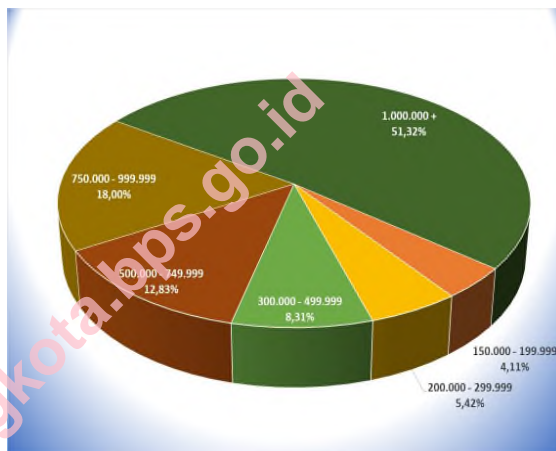
Pengeluaran per kapita sebulan penduduk Kota Bandung tahun 2015 sebesar 1.433.908 rupiah, turun sebesar 5,74 persen dibanding 2014

Pengeluaran konsumsi masyarakat merupakan semua pengeluaran atas pembelian barang dan jasa oleh masyarakat dengan tujuan dikonsumsi, tidak digunakan untuk proses lebih lanjut, dikurangi dengan hasil penjualan neto dari barang bekas atau tidak terpakai untuk periode satu tahun. Pengeluaran konsumsi masyarakat merupakan salah satu variabel makro ekonomi dalam identitas pendapatan nasional menurut pendekatan pengeluaran.

Berdasarkan data hasil Susenas 2015 sebagian besar penduduk Kota Bandung berada pada golongan pengeluaran per kapita di atas 1.000.000 rupiah, yaitu mencapai 51,32 persen. Sebanyak 18,00 persen berada pada kelompok pengeluaran 750.000-999.999 rupiah. Kemudian sebanyak 12,83 persen berada pada kelompok pengeluaran 500.000-749.999 rupiah. Kemudian sebanyak 17,84 persen berada pada kelompok pengeluaran di bawah 500.000 rupiah.

Pengeluaran per kapita penduduk jika dirinci menurut kelompok komoditas ditampilkan pada grafik 60. Terlihat bahwa pada golongan pengeluaran sebulan 200.000—299.999 rupiah, total pengeluaran per kapita sebulan untuk makanan dan non makanan sebesar 249.152 rupiah, dengan proporsi pengeluaran terbesar digunakan untuk komoditas makanan. Adapun untuk golongan pengeluaran lebih dari 1.000.000 rupiah, total pengeluaran per kapita sebulan sebesar 2.401.237 rupiah, dengan proporsi pengeluaran terbesar digunakan untuk komoditas non makanan. Sampai dengan golongan pengeluaran di bawah 1.000.000 juta rupiah, pada tahun 2015 proporsi terbesar pengeluaran adalah untuk pengeluaran makanan.

**Grafik 61.** Persentase Penduduk Kota Bandung Menurut Golongan Pengeluaran Tahun 2015



Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2015, BPS Kota Bandung

**Grafik 62.** Pengeluaran Per Kapita Penduduk Kota Bandung Menurut Golongan Pengeluaran dan Kelompok Komoditas Tahun 2015 (Rupiah)



Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2015, BPS Kota Bandung

# PENGELUARAN MASYARAKAT

# 21

Pengeluaran Konsumsi Masyarakat Kota Bandung tahun 2015 sebanyak 62,59 persen dari total konsumsi

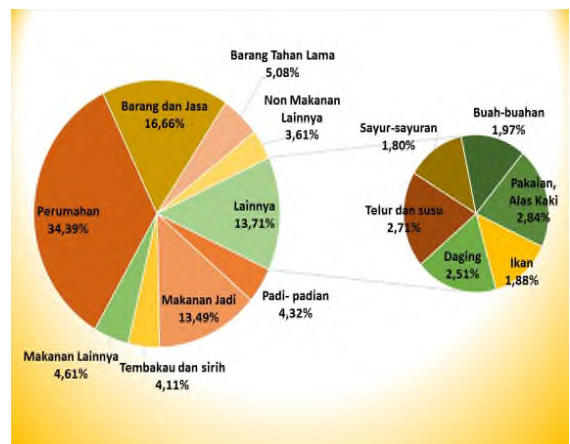
**Tabel 25.** Pengeluaran Perkapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas Tahun 2014-2015 (000 Rupiah)

Kelompok Komoditas	2014	2015
1. Padi- padian	51	62
2. Umbi-umbian	4	5
3. Ikan	27	27
4. Daging	30	36
5. Telur dan susu	31	39
6. Sayur-sayuran	29	26
7. Kacang-kacangan	13	13
8. Buah-buahan	22	28
9. Minyak dan lemak	11	11
10. Bahan minuman	13	16
11. Bumbu-bumbuan	7	8
12. Konsumsi lainnya	10	12
13. Makanan Jadi	170	193
14. Tembakau dan sirih	52	59
<b>Jumlah Makanan</b>	<b>470</b>	<b>536</b>
15. Perumahan	486	493
16. Barang dan Jasa	324	239
17. Pakaian, Alas Kaki	40	41
18. Barang Tahan Lama	133	73
19. Pajak dan Asuransi	40	35
20. Keperluan Pesta	28	17
<b>Jumlah Non Makanan</b>	<b>1.051</b>	<b>897</b>
<b>Jumlah Makanan + Non Makanan</b>	<b>1.521</b>	<b>1.434</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2014-2015 , BPS Kota Bandung

Pengeluaran per kapita sebulan penduduk Kota Bandung pada tahun 2015 sebesar 1.433.908 rupiah, mengalami penurunan sebesar 5,74 persen dibandingkan tahun 2014. Total konsumsi makanan per kapita sebulan sebesar 536.438 rupiah atau sebesar 37,41 persen dari total konsumsi, meningkat 14,06 persen dibandingkan 2014. Adapun total konsumsi non makanan per kapita sebulan sebesar 897.469 rupiah atau sebesar 62,59 persen dari total konsumsi, atau turun sebesar 14,60 persen dibandingkan 2014. Penurunan pengeluaran per kapita sebulan terbesar terjadi pada kelompok komoditas barang tahan lama (turun 45,06%), kelompok komoditas keperluan pesta dan upacara (turun 41,38%), dan kelompok komoditas barang dan jasa (turun 26,18%).

**Grafik 63.** Komposisi Pengeluaran Konsumsi Masyarakat Kota Bandung Tahun 2015



Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2015, BPS Kota Bandung



# 22

# PENDAPATAN REGIONAL

*Kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor memberikan sumbangan terbesar dalam perekonomian Kota Bandung 2015*

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator untuk menilai capaian kinerja pembangunan ekonomi suatu wilayah. PDRB atas dasar harga berlaku Kota Bandung tahun 2015 mencapai 195,81 trilyun rupiah, mengalami peningkatan 13,38 persen dibandingkan 2014. Adapun jika dinilai atas dasar harga konstan 2010, maka PDRB Kota Bandung mencapai 149,57 trilyun rupiah.

Jika dirinci menurut kategori lapangan usaha, maka nilai tambah bruto (NTB) terbesar adalah NTB kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, dengan NTB sebesar 53,84 trilyun rupiah pada tahun 2015, meningkat dari tahun sebelumnya yang mencapai 47,98 trilyun rupiah. Kota Bandung sebagai salah satu tujuan wisata belanja masyarakat Indonesia menjadikan aktivitas perdagangan di Kota Bandung relatif tinggi. NTB terbesar kedua adalah kategori industri pengolahan yang mencapai 40,31 trilyun rupiah pada tahun 2015. Pada urutan terbesar ketiga adalah kategori transportasi dan pergudangan, dimana pada tahun 2015 mencapai 20,84 trilyun rupiah.

Kategori informasi dan komunikasi memberikan sumbangan sebesar 18,20 trilyun rupiah terhadap pembentukan PDRB Kota Bandung. Kemudian yang juga memberikan sumbangan cukup besar dalam PDRB Kota Bandung adalah kategori konstruksi, dimana pada tahun 2015 NTB konstruksi mencapai 17,63 trilyun rupiah.

Secara umum PDRB Kota Bandung menunjukkan peningkatan dari sisi nominal, baik dari sisi harga berlaku maupun harga konstan 2010.

**Tabel 26.** Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Kota Bandung Tahun 2014-2015 (Trilyun Rupiah)

Kategori	2014	2015
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,24	0,27
B Pertambangan dan Penggalian	-	-
C Industri Pengolahan	37,10	40,31
D Pengadaan Listrik dan Gas	0,13	0,15
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,33	0,36
F Konstruksi	15,54	17,63
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	47,98	53,84
H Transportasi dan Pergudangan	15,97	20,84
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,99	8,93
J Informasi dan Komunikasi	15,63	18,20
K Jasa Keuangan dan Asuransi	10,02	11,17
L Real Estate	2,14	2,28
M,N Jasa Perusahaan	1,33	1,48
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,13	5,52
P Jasa Pendidikan	5,62	6,31
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,73	2,01
R,S, T,U Jasa lainnya	5,82	6,52
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>172,69</b>	<b>195,81</b>

Sumber : BPS Kota Bandung

## Tahukah anda

PDRB Kota Bandung atas dasar harga berlaku tahun 2014 adalah peringkat kedua di Provinsi Jawa Barat, setelah Kabupaten Bekasi

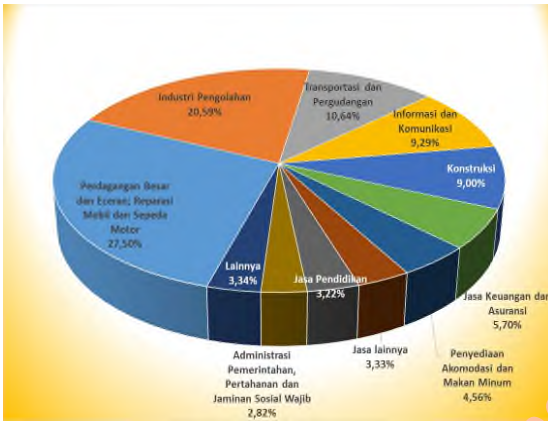
Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat

# PENDAPATAN REGIONAL

# 22

Laju pertumbuhan ekonomi Kota Bandung tahun 2015 mengalami perlambatan menjadi 7,63 persen dari sebelumnya 7,71 persen pada tahun 2014

**Grafik 64.** Struktur Ekonomi Kota Bandung Tahun 2015 (%)



Sumber : BPS Kota Bandung

**Grafik 65.** Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandung Tahun 2014-2015 (%)



Sumber : BPS Kota Bandung

Lapangan usaha kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor merupakan kategori yang mendominasi dalam struktur perekonomian Kota Bandung. Pada tahun 2015, kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor memberikan peranan sebesar 27,50 persen. Kategori ini memberikan peranan terbesar dalam perekonomian Kota Bandung, walaupun sejak tahun 2013 memberikan tren penurunan peranan..

Tren struktur ekonomi Kota Bandung juga menunjukkan selama kurun waktu 2010-2015 terlihat bahwa struktur industri pengolahan cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2014 peranan lapangan usaha kategori industri pengolahan sebesar 21,48 persen. Kemudian pada tahun 2015 kembali turun menjadi 20,59 persen terhadap total PDRB Kota Bandung.

Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kota Bandung tahun 2014 mencapai 7,69 persen. Kemudian melambat pada tahun 2015 ini menjadi 7,63 persen.. Perlambatan ekonomi pada tahun 2015 sebagai dampak melambatnya beberapa kategori lapangan usaha dominan di Kota Bandung, seperti kategori industri pengolahan, kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor, kategori penyediaan akomodasi dan makan minum, serta kategori jasa-jasa.

PDRB per kapita sebagai salah satu pendekatan pendapatan per kapita di Kota Bandung tahun 2015 yang dihitung atas dasar harga berlaku sebesar 78,91 juta rupiah. Jika dihitung atas dasar harga konstan 2010, PDRB per kapita tahun 2015 mencapai 60,27 juta rupiah.

## Tahukah anda

PDRB per kapita Kota Bandung tahun 2015 lebih tinggi dari PDB per kapita nasional.  
Sumber : Badan Pusat Statistik

# 23

## PERBANDINGAN REGIONAL

Wilayah Bandung Raya menyumbang 23,80 persen dalam pembentukan PDRB Provinsi Jawa Barat tahun 2015

Untuk menilai perbandingan kinerja dari wilayah sekitar Kota Bandung dapat melalui indikator kinerja pembangunan ekonomi dan pembangunan manusia. Salah satu indikator penilaian kinerja pembangunan ekonomi wilayah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sedangkan indikator untuk menilai kinerja pembangunan manusia adalah melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

PDRB Provinsi Jawa Barat (dengan migas) atas dasar harga berlaku tahun 2015 mencapai 1.525,15 trilyun rupiah. Adapun jika dihitung atas dasar harga konstan, PDRB Provinsi Jawa Barat tahun 2015 mencapai 1.207,00 trilyun rupiah. Wilayah Bandung Raya (Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Sumedang, dan Kota Cimahi) memberikan sumbangan yang cukup besar dalam pembentukan PDRB provinsi Jawa Barat. Pada tahun 2015 wilayah Bandung Raya berperan sebesar 23,80 persen terhadap pembentukan PDRB Provinsi Jawa Barat. PDRB wilayah Bandung Raya tahun 2015 mencapai 363,05 trilyun rupiah, meningkat 12,52 persen jika dibandingkan dengan tahun 2013.

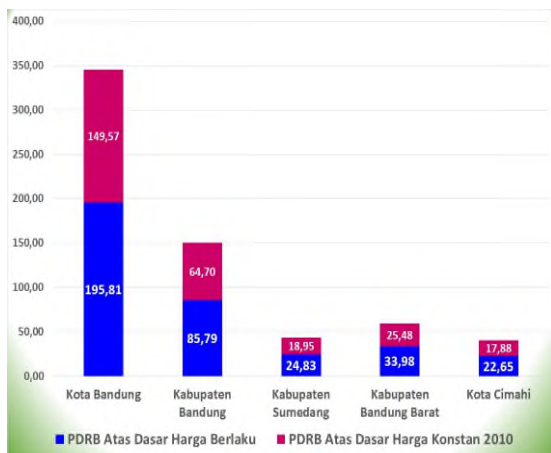
Selama kurun waktu 2011-2015, Kota Bandung mampu mencapai PDRB tertinggi di wilayah Bandung Raya, yaitu 195,81 trilyun rupiah pada tahun 2015. Berikutnya adalah Kabupaten Bandung sebesar 85,79 trilyun rupiah, kemudian Kabupaten Bandung Barat sebesar 33,98 trilyun rupiah, Kabupaten Sumedang sebesar 24,83 trilyun rupiah dan Kota Cimahi sebesar 22,65 trilyun rupiah.

**Grafik 66.** PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Provinsi Jawa Barat Tahun 2011-2015 (Trilyun Rupiah)



Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat

**Grafik 67.** PDRB Wilayah Bandung Raya Tahun 2015 (Trilyun Rupiah)



Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat

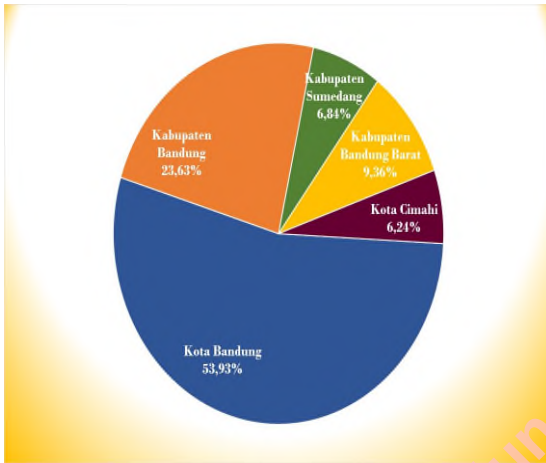


# PERBANDINGAN REGIONAL

# 23

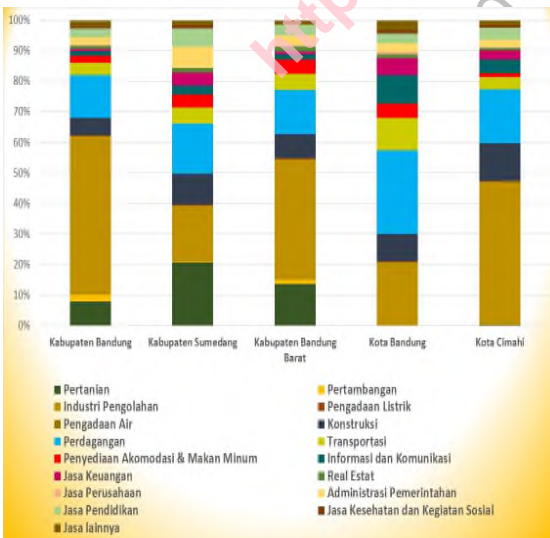
Kota Bandung memberikan peranan sebesar 53,93 persen terhadap pembentukan PDRB Wilayah Bandung Raya tahun 2015

**Grafik 68.** Struktur Ekonomi Wilayah Bandung Raya Tahun 2015 (%)



Sumber : BPS Prov Jawa Barat

**Grafik 69.** Struktur Ekonomi Wilayah Bandung Raya Menurut Kategori Tahun 2015 (%)



Sumber : BPS Prov Jawa Barat

Kota Bandung memberikan peranan sebesar 53,93 persen terhadap pembentukan PDRB di wilayah Bandung Raya. Kemudian Kabupaten Bandung berperan sebesar 23,63 persen, Kabupaten Bandung Barat sebesar 9,36 persen, Kabupaten Sumedang sebesar 6,84 persen, dan Kota Cimahi sebesar 6,24 persen terhadap total PDRB wilayah Bandung Raya.

Struktur ekonomi Provinsi Jawa Barat adalah kategori industri pengolahan. Demikian halnya dengan Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, dan Kota Cimahi memiliki struktur yang sama dengan Provinsi Jawa Barat, yaitu industri pengolahan. Adapun Kota Bandung memiliki struktur perekonomian yang dominan adalah perdagangan. Sedangkan Kabupaten Sumedang struktur perekonomiannya didominasi oleh kategori pertanian.

Kategori perdagangan berkontribusi sebesar 27,50 persen dalam perekonomian Kota Bandung. Kemudian kategori industri pengolahan berperan sebesar 52,06 persen dalam perekonomian Kabupaten Bandung, sebesar 39,38 persen dalam perekonomian Kabupaten Bandung Barat, dan sebesar 46,80 persen dalam perekonomian Kota Cimahi. Di Kabupaten Sumedang kategori pertanian berkontribusi sebesar 20,66 persen dalam perekonomian.

## Tahukah anda

Struktur ekonomi nasional tahun 2015 di dominasi oleh kategori industri pengolahan  
Sumber : Badan Pusat Statistik

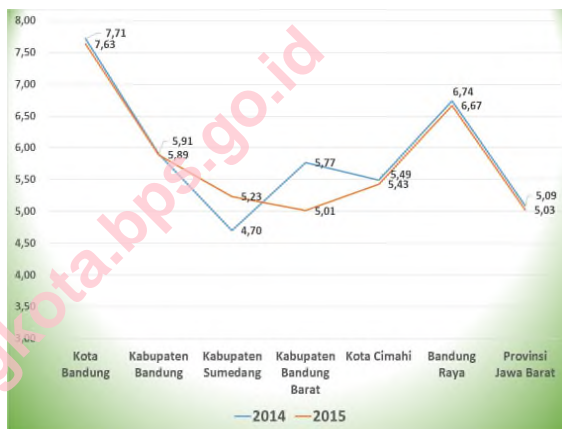


Laju pertumbuhan ekonomi (LPE) Kota Bandung tahun 2015 mencapai 7,63 persen, lebih tinggi dari LPE Provinsi Jawa Barat dan Kabupaten/Kota lain di wilayah Bandung Raya. Hampir semua kabupaten/kota di Bandung Raya mengalami perlambatan ekonomi, kecuali Kabupaten Sumedang yang tumbuh positif dan lebih tinggi dari LPE 2014, yaitu meningkat dari 4,70 persen pada tahun 2014 menjadi 5,23 persen pada tahun 2015.

LPE Provinsi Jawa Barat tahun 2015 melambat dari 5,09 persen menjadi 5,03 persen. Kabupaten Bandung mengalami perlambatan ekonomi sebesar 0,02 persen dari 5,91 persen menjadi 5,89 persen pada tahun 2015. Adapun LPE Kabupaten Bandung Barat tahun 2015 mencapai 5,01 persen, lebih rendah 0,76 persen dibandingkan tahun 2014. Demikian halnya LPE Kota Cimahi melambat dari 5,49 persen pada tahun 2014 menjadi 5,43 persen. Adapun Kabupaten Sumedang pada tahun 2015 mengalami pertumbuhan ekonomi dari 4,70 persen menjadi 5,23 persen.

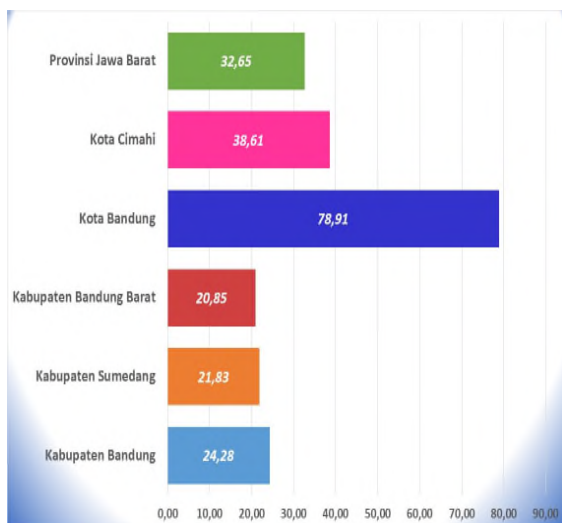
PDRB per kapita merupakan pendekatan penghitungan pendapatan per kapita masyarakat, ditunjukkan nilai PDRB dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. PDRB per kapita Provinsi Jawa Barat mencapai 32,65 juta rupiah untuk tahun 2015. Kota Bandung dan Kota Cimahi capaian PDRB per kapita nya lebih tinggi dari angka Provinsi Jawa Barat. Adapun Kabupaten Bandung, Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Bandung Barat capaian PDRB per kapita nya lebih rendah dari angka Provinsi Jawa Barat.

**Grafik 70.** Laju Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Bandung Raya dan Provinsi Jawa Barat Tahun 2014-2015 (%)



Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat

**Grafik 71.** PDRB Per Kapita Wilayah Bandung Raya Tahun 2015 (Jutaan Rupiah)



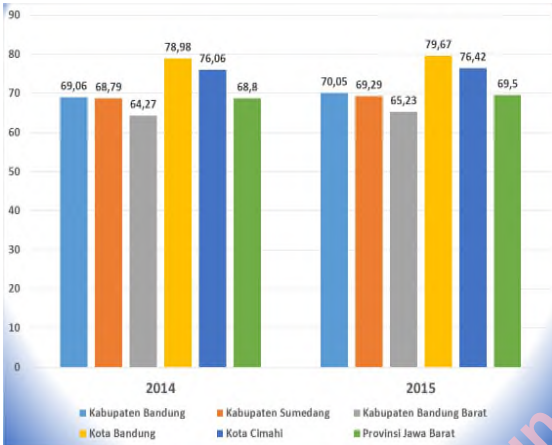
Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat

# PERBANDINGAN REGIONAL

# 23

Capaian IPM Kota Bandung tahun 2014 yaitu 78,98 tertinggi di wilayah Bandung Raya dan di Provinsi Jawa Barat

**Grafik 72.** IPM Wilayah Bandung Raya Tahun 2014-2015



Sumber : Badan Pusat Statistik

**Grafik 73.** IPM dan LPE Wilayah Bandung Raya Tahun 2015



Sumber : Badan Pusat Statistik

## Tahukah anda

Capaian IPM Indonesia tahun 2015 berada pada posisi 110 dari 187 negara

Sumber : <http://hdr.undp.org/>

Capaian pembangunan manusia Kota Bandung selama kurun waktu 2014-2015 tertinggi di wilayah Bandung Raya. Selama periode ini IPM Kota Bandung dan Kota Cimahi termasuk ke dalam kategori IPM tinggi, yaitu berkisar antara 70 hingga 80. Adapun Kabupaten Bandung, pada tahun 2014 masih dalam kategori sedang, kemudian pada tahun 2015 beralih menjadi kategori tinggi. Adapun capaian pembangunan manusia Kabupaten Bandung (2014), Kabupaten Sumedang, Kabupaten Bandung Barat dan rata-rata Provinsi Jawa Barat berada pada kategori IPM sedang, yaitu antara 60 hingga 70. Kecuali Kabupaten Bandung, kabupaten/kota di wilayah Bandung Raya menunjukkan adanya peningkatan nilai IPM, walaupun dilihat dari status pembangunan manusianya tidak menunjukkan perubahan status IPM nya.

Jika dibandingkan antara IPM dan LPE wilayah Bandung Raya dengan Provinsi Jawa Barat akan terlihat posisi kabupaten kota di Bandung Raya terhadap Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Bandung, Kota Bandung dan Kota Cimahi berada pada kuadran I, dimana IPM dan LPE kabupaten kota ini lebih tinggi dari IPM dan LPE Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Sumedang berada pada kuadran IV, dimana LPE nya lebih tinggi dari LPE Provinsi Jawa Barat, namun IPM nya masih lebih rendah dari IPM Provinsi Jawa Barat. Adapun Kabupaten Bandung Barat berada pada kuadran III dimana LPE dan IPMnya lebih rendah daripada LPE dan IPM Provinsi Jawa Barat. Secara umum kinerja kabupaten/kota di wilayah Bandung Raya lebih baik daripada kinerja pembangunan ekonomi dan pembangunan manusia rata-rata kabupaten kota di Provinsi Jawa Barat.

# LAMPIRAN TABEL

**Lampiran Tabel 1. Jumlah Penduduk Kota Bandung  
Tahun 2014 – 2015**

Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)					
	2014			2015		
	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total
Bandung Kulon	71.697	71.000	142.697	71.971	71.342	143.313
Babakan Ciparay	75.445	71.942	147.388	75.735	72.290	148.025
Bojongloa Kaler	61.817	58.827	120.644	62.053	59.112	121.165
Bojongloa Kidul	44.287	41.705	85.992	44.459	41.904	86.363
Astana Anyar	34.360	34.334	68.694	34.491	34.500	68.991
Regol	40.707	40.928	81.635	40.863	41.124	81.987
Lengkong	35.262	36.071	71.333	35.397	36.240	71.637
Bandung Kidul	29.522	29.553	59.075	29.635	29.696	59.331
Buah Batu	47.547	47.399	94.946	47.731	47.625	95.356
Rancasari	37.568	37.576	75.144	37.711	37.758	75.469
Gedebage	17.795	17.962	35.757	17.862	18.048	35.910
Cibiru	35.566	34.500	70.066	35.704	34.666	70.370
Panyileukan	19.727	19.442	39.169	19.800	19.539	39.339
Ujungberung	38.032	37.119	75.151	38.179	37.298	75.477
Cinambo	12.576	12.087	24.663	12.627	12.139	24.766
Arcamanik	34.383	33.616	67.999	34.515	33.778	68.293
Antapani	37.171	37.063	74.234	37.315	37.242	74.557
Mandalajati	31.859	31.016	62.875	31.982	31.165	63.147
Kiaracondong	65.893	65.673	131.566	66.144	65.991	132.135
Batununggal	61.312	59.243	120.555	61.549	59.527	121.076
Sumur Bandung	17.961	17.788	35.749	18.030	17.873	35.903
Andir	49.271	48.007	97.278	49.461	48.232	97.693
Cicendo	49.899	49.569	99.468	50.092	49.806	99.898
Bandung Wetan	15.198	15.607	30.805	15.257	15.682	30.939
Cibeunying Kidul	54.384	53.343	107.727	54.592	53.601	108.193
Cibeunying Kaler	36.207	34.671	70.878	36.346	34.838	71.184
Coblong	68.767	62.668	131.435	69.030	62.972	132.002
Sukajadi	54.057	53.988	108.045	54.264	54.248	108.512
Sukasari	40.644	41.015	81.659	40.801	41.211	82.012
Cidadap	29.564	28.611	58.175	29.678	28.748	58.426
<b>Kota Bandung</b>	<b>1.248.478</b>	<b>1.222.323</b>	<b>2.470.802</b>	<b>1.253.274</b>	<b>1.228.195</b>	<b>2.481.469</b>

Sumber : Proyeksi Penduduk, BPS Kota Bandung

# LAMPIRAN TABEL

**Lampiran Tabel 2. Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Bandung Tahun 2014 – 2015**

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Total
Bandung Kulon	0,3822	0,4817	0,4317
Babakan Ciparay	0,3844	0,4837	0,4322
Bojongloa Kaler	0,3818	0,4845	0,4318
Bojongloa Kidul	0,3884	0,4772	0,4314
Astana Anyar	0,3813	0,4835	0,4324
Regol	0,3832	0,4789	0,4312
Lengkong	0,3828	0,4685	0,4262
Bandung Kidul	0,3828	0,4839	0,4333
Buah Batu	0,3870	0,4768	0,4318
Rancasari	0,3806	0,4844	0,4325
Gedebage	0,3765	0,4788	0,4279
Cibiru	0,3880	0,4812	0,4339
Panyileukan	0,3701	0,4989	0,4340
Ujungberung	0,3865	0,4822	0,4338
Cinambo	0,4055	0,4302	0,4176
Arcamanik	0,3839	0,4819	0,4324
Antapani	0,3874	0,4830	0,4351
Mandalajati	0,3861	0,4804	0,4326
Kiaracondong	0,3809	0,4842	0,4325
Batununggal	0,3865	0,4794	0,4322
Sumur Bandung	0,3842	0,4779	0,4308
Andir	0,3856	0,4687	0,4266
Cicendo	0,3868	0,4781	0,4323
Bandung Wetan	0,3882	0,4806	0,4350
Cibeunying Kidul	0,3825	0,4837	0,4326
Cibeunying Kaler	0,3839	0,4817	0,4317
Coblong	0,3825	0,4851	0,4314
Sukajadi	0,3829	0,4816	0,4322
Sukasari	0,3863	0,4779	0,4323
Cidadap	0,3856	0,4788	0,4315
<b>Kota Bandung</b>	<b>0,3841</b>	<b>0,4804</b>	<b>0,4317</b>

Sumber : Proyeksi Penduduk, BPS Kota Bandung



# LAMPIRAN TABEL

*Lampiran Tabel 3. Kepadatan Penduduk Kota Bandung  
Tahun 2015 (Jiwa/km<sup>2</sup>)*

Kecamatan	Kepadatan Penduduk
Bandung Kulon	22.185
Babakan Ciparay	19.869
Bojongloa Kaler	39.988
Bojongloa Kidul	13.796
Astana Anyar	23.872
Regol	19.067
Lengkong	12.142
Bandung Kidul	9.791
Buah Batu	12.025
Rancasari	10.296
Gedebage	3.748
Cibiru	11.134
Panyileukan	7.714
Ujungberung	11.793
Cinambo	6.730
Arcamanik	11.634
Antapani	19.672
Mandalajati	9.467
Kiaracondong	21.591
Batununggal	24.071
Sumur Bandung	10.560
Andir	26.332
Cicendo	14.562
Bandung Wetan	9.127
Cibeunying Kidul	20.608
Cibeunying Kaler	15.819
Coblong	17.959
Sukajadi	25.235
Sukasari	13.080
Cidadap	9.562
<b>Kota Bandung</b>	<b>14.832</b>

*Sumber : Proyeksi Penduduk, BPS Kota Bandung*

# LAMPIRAN TABEL

**Lampiran Tabel 4. Jumlah Penduduk Kota Bandung  
Menurut Kelompok Umur Tahun 2015**

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Total
0-4	106.353	102.317	208.670
5-9	98.682	92.968	191.650
10-14	89.432	86.425	175.857
15-19	111.088	113.732	224.820
20-24	133.902	126.032	259.934
25-29	120.521	110.506	231.027
30-34	111.640	104.462	216.102
35-39	100.264	98.057	198.321
40-44	91.876	91.111	182.987
45-49	78.680	80.533	159.213
50-54	67.575	68.696	136.271
55-59	54.531	54.913	109.444
60-64	35.389	34.248	69.637
65-69	24.195	26.173	50.368
70-75	15.747	17.145	32.892
75+	13.399	20.877	34.276
<b>Kota Bandung</b>	<b>1.253.274</b>	<b>1.228.195</b>	<b>2.481.469</b>

Sumber : Proyeksi Penduduk, BPS Kota Bandung

# LAMPIRAN TABEL

**Lampiran Tabel 5. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Kota Bandung (Jutaan Rupiah), 2011-2015**

Lapangan Usaha	2011	2012	2013*	2014**	2015***
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	177.116	193.987	219.109	236.522	266.414
B Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-
C Industri Pengolahan	28.152.047	30.575.874	33.136.007	37.095.553	40.314.208
D Pengadaan Listrik dan Gas	115.870	126.565	128.446	134.553	148.131
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	225.190	259.174	291.785	332.944	362.909
F Konstruksi	9.708.819	11.809.520	13.657.347	15.542.878	17.632.272
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	33.199.300	37.466.189	43.172.759	47.982.312	53.841.563
H Transportasi dan Pergudangan	7.772.181	10.096.139	12.932.830	15.966.908	20.837.642
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5.119.895	5.823.784	6.785.258	7.986.461	8.925.150
J Informasi dan Komunikasi	10.002.282	11.601.911	13.608.490	15.627.204	18.197.268
K Jasa Keuangan dan Asuransi	6.195.509	7.228.931	8.687.069	10.016.161	11.166.015
L Real Estat	1.587.907	1.743.671	1.961.795	2.139.832	2.275.165
M,N Jasa Perusahaan	836.676	994.813	1.153.165	1.328.737	1.480.912
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4.114.637	4.484.025	4.781.210	5.129.944	5.521.872
P Jasa Pendidikan	3.521.351	4.297.600	4.912.217	5.624.665	6.305.998
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.006.737	1.183.806	1.421.210	1.734.019	2.012.776
R,S,T,U Jasa lainnya	3.468.425	4.103.550	4.945.669	5.815.783	6.520.703
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>115.203.941</b>	<b>131.989.539</b>	<b>151.794.366</b>	<b>172.694.477</b>	<b>195.808.995</b>

Sumber : BPS Kota Bandung

\*Angka Perbaikan

\*\* Angka Sementara

\*\*\* Angka Sangat Sementara

# LAMPIRAN TABEL

**Lampiran Tabel 6. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kota Bandung (Jutaan Rupiah), 2011-2015**

Lapangan Usaha	2011	2012	2013*	2014**	2015***
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	168.590	173.418	180.669	180.982	184.106
B Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-
C Industri Pengolahan	27.108.168	28.225.278	29.371.304	30.755.949	31.968.181
D Pengadaan Listrik dan Gas	122.806	131.660	138.005	142.707	144.253
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	216.841	232.966	247.171	260.825	269.975
F Konstruksi	9.247.288	10.576.563	11.480.053	12.260.691	13.224.753
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	32.057.539	34.543.406	37.550.557	40.412.177	43.307.804
H Transportasi dan Pergudangan	7.367.332	8.686.235	9.502.248	10.315.597	11.498.477
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4.934.183	5.355.101	5.900.297	6.552.048	7.091.232
J Informasi dan Komunikasi	9.457.693	10.711.883	12.155.505	13.947.533	16.244.008
K Jasa Keuangan dan Asuransi	5.907.837	6.332.910	6.801.284	7.320.271	7.765.361
L Real Estat	1.545.305	1.662.292	1.777.795	1.880.435	1.956.856
M,N Jasa Perusahaan	770.185	850.784	940.256	1.039.534	1.122.114
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.874.359	3.986.088	3.985.219	4.022.538	4.063.849
P Jasa Pendidikan	3.251.279	3.494.789	3.777.642	4.074.173	4.389.017
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	943.944	1.038.193	1.149.455	1.274.377	1.422.891
R,S,T,U Jasa lainnya	3.261.089	3.630.685	4.048.003	4.518.257	4.913.905
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>110.234.437</b>	<b>119.632.250</b>	<b>129.005.462</b>	<b>138.958.094</b>	<b>149.566.785</b>

Sumber : BPS Kota Bandung

\*Angka Perbaikan

\*\* Angka Sementara

\*\*\* Angka Sangat Sementara



# LAMPIRAN TABEL

**Lampiran Tabel 7. Struktur Ekonomi Menurut Lapangan Usaha Kota Bandung (Persen), 2011-2015**

Lapangan Usaha	2011	2012	2013*	2014**	2015***
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,15	0,15	0,14	0,14	0,14
B Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-
C Industri Pengolahan	24,44	23,17	21,83	21,48	20,59
D Pengadaan Listrik dan Gas	0,10	0,10	0,08	0,08	0,08
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,20	0,20	0,19	0,19	0,19
F Konstruksi	8,43	8,95	9,00	9,00	9,00
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	28,82	28,39	28,44	27,78	27,50
H Transportasi dan Pergudangan	6,75	7,65	8,52	9,25	10,64
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,44	4,41	4,47	4,62	4,56
J Informasi dan Komunikasi	8,68	8,79	8,97	9,05	9,29
K Jasa Keuangan dan Asuransi	5,38	5,48	5,72	5,80	5,70
L Real Estat	1,38	1,32	1,29	1,24	1,16
M,N Jasa Perusahaan	0,73	0,75	0,76	0,77	0,76
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,57	3,40	3,15	2,97	2,82
P Jasa Pendidikan	3,06	3,26	3,24	3,26	3,22
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,87	0,90	0,94	1,00	1,03
R,S,T,U Jasa lainnya	3,01	3,11	3,26	3,37	3,33
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS Kota Bandung

\*Angka Perbaikan

\*\* Angka Sementara

\*\*\* Angka Sangat Sementara

# LAMPIRAN TABEL

**Lampiran Tabel 8. Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha Kota Bandung (Persen), 2011-2015**

Lapangan Usaha	2011	2012	2013*	2014**	2015***
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,69	2,86	4,18	0,17	1,73
B Pertambangan dan Penggalian					
C Industri Pengolahan	4,41	4,12	4,06	4,71	3,94
D Pengadaan Listrik dan Gas	2,91	7,21	4,82	3,41	1,08
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8,51	7,44	6,10	5,52	3,51
F Konstruksi	12,91	14,37	8,54	6,80	7,86
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,57	7,75	8,71	7,62	7,17
H Transportasi dan Pergudangan	10,15	17,90	9,39	8,56	11,47
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,76	8,53	10,18	11,05	8,23
J Informasi dan Komunikasi	18,05	13,26	13,48	14,74	16,47
K Jasa Keuangan dan Asuransi	6,93	7,20	7,40	7,63	6,08
L Real Estat	7,42	7,57	6,95	5,77	4,06
M,N Jasa Perusahaan	10,31	10,46	10,52	10,56	7,94
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	(0,19)	2,88	(0,02)	0,94	1,03
P Jasa Pendidikan	7,38	7,49	8,09	7,85	7,73
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,82	9,98	10,72	10,87	11,65
R,S,T,U Jasa lainnya	10,28	11,33	11,49	11,62	8,76
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>7,91</b>	<b>8,53</b>	<b>7,84</b>	<b>7,71</b>	<b>7,63</b>

Sumber : BPS Kota Bandung

\*Angka Perbaikan

\*\* Angka Sementara

\*\*\* Angka Sangat Sementara



# Data Mencerdaskan Bangsa

<http://bandungkota.bps.go.id>



## **BADAN PUSAT STATISTIK KOTA BANDUNG**

Jalan Jendral Gatot Subroto No 93 Bandung  
Telp & Fax : 022 7305091  
Email : [bps3273@bps.go.id](mailto:bps3273@bps.go.id)  
Website : <http://bandungkota.bps.go.id>